

Editor: Dr. Sadari, S.H.I., M.Si.



PEMBELAJARAN SKI

Untuk MTS

Busahdiar, MA
Dr. Ummah Karimah, M.Pd
Siti Shofiyah, M.Ag
Dra. Romlah, M.Pd

PEMBELAJARAN SKI UNTUK MTS

Busahdiar, MA
Dr. Ummah Karimah, M.Pd
Siti Shofiyah, M.Ag
Dra. Romlah, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00302369729, 21 Agustus 2021
Pencipta	
Nama	: Basahilar, Ummah Karimah dkk.
Alamat	: Jl. AMD V No. 89 C RT 001/RW 007 Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15413, Indonesia
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Basahilar, Ummah Karimah dkk.
Alamat	: Jl. AMD V No. 89 C RT 001/RW 007 Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15413, Indonesia
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: PEMBELAJARAN SKI UNTUK SIS
Tanggal dan tempat ditimbulkannya untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 21 Agustus 2021, di Surakarta
Jangka waktu pelindungan	: Bertaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000502682

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pencipta.

Surat Pencatatan Hak Cipta atas produksi Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 73 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dismanto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Busahdir	Jl. AMD V No. 89 C RT 001/RW 007 Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413
2	Ummah Karimah	RT 001/RW 001, Kelurahan Cipete Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12150
3	Siti Shofiyah	RT 02/RW 09, Kel/Desa Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang Timur, Banten, 15417
4	Romlah	KPBOJONG RT 03/ RW 02 KEL. BOJONG, KEL. KEMANG, KABUPATEN BOGOR, 16310

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Busahdir	Jl. AMD V No. 89 C RT 001/RW 007 Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413
2	Ummah Karimah	RT 001/RW 001, Kelurahan Cipete Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12150
3	Siti Shofiyah	RT 02/RW 09, Kel/Desa Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang Timur, Banten, 15417
4	Romlah	KPBOJONG RT 03/ RW 02 KEL. BOJONG, KEL. KEMANG, KABUPATEN BOGOR, 16310



PEMBELAJARAN SKI UNTUK MTS

Penulis:

Busahdiar, MA
Dr. Ummah Karimah, M.Pd
Siti Shofiyah, M.Ag
Dra. Romlah, M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Sadari, S.H.I., M.Si.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 172, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-127-7

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku yang berjudul "Pembelajaran SKI untuk MTs" sesuai dengan waktu yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat sampai kepada kita sebagai ummatnya. Aaamin ya robbal'alamin.

Buku ini disusun dengan maksud untuk membantu para pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, baik di perguruan tinggi agama maupun perguruan tinggi umum, dalam mempelajari Pembelajaran SKI untuk MTs.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca atas buku ini, agar buku ini menjadi buku pedoman dihati para pembaca. Demikian penulis sampaikan, semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberkati setiap langkah yang kita lakukan. Amin.

Jakarta, Agustus 2023

Tim Penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I MATERI SKI MTS KELAS VII.....	1
A. Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta .	1
B. Perjuangan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan	35
C. Prestasi Khulafaur Rasyidin	46
D. Daulah Umayyah.....	48
E. Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis	53
BAB II MATERI SKI MTS KELAS VIII	59
A. Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam.....	59
B. Kejayaan Intelektual Ilmuwan Dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah	70
C. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah.....	73
D. Pemimpin Besar Dan Kiprah Ilmuwan Islam Daulah Ayyubiyah	78
E. Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam	87
BAB III MATERI SKI MTS KELAS IX	92
A. Sejarah Islam Di Indonesia	92
B. Kerajaan Islam Di Indonesia	96
C. Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam Di Indonesia	101
D. Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku Di Indonesia	103
E. Walisanga Dalam Dakwah Islam Di Indonesia	112
F. Syaikh Abdul Rauf As-Singkili Dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari	117
G. Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan Di Indonesia.....	119
BAB IV METODE PEMBELAJARAN SKI MTS	125
A. Metode Pembelajaran.....	125
B. Metode Belajar SQ3R	158
C. Pendekatan, Metode, Teknik dan Strategi Pembelajaran	159
BAB V MEDIA PEMBELAJARAN SKI MTS	163
A. Media Pembelajaran.....	163
BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN SKI MTS	167

A. Evaluasi Pembelajaran	167
DAFTAR PUSTAKA	169
PROFIL PENULIS	171



BAB I

MATERI SKI MTS KELAS VII

A. NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI SELURUH ALAM SEMESTA

1. KONDISI MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM

1) Kepercayaan masyarakat Arab pra Islam

Masyarakat kota Mekah sebelum mereka menyembah berhala dan batu batuan adalah masyarakat penganut ajaran tauhid yang di bawa oleh Nabi Ibrahim as. Yaitu agama yang mengajarkan, percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa. Kemudian ajaran itu diteruskan oleh Nabi Ismail yang merupakan putra Nabi Ibrahim, diantara sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang terpelihara sampai sekarang, seperti Ka'bah, Maqam Ibrahim dan peristiwa qurban.

Setelah Nabi Ismail wafat maka terjadi keterputusan risalah yang akhirnya mereka menyembah selain Allah Swt. Proses perpindahan kepercayaan ini bermula ketika salah satu pembesar suku Khuza'ah bernama Amir bin Lu'ay al-Khuzai pergi kesyam (Syiria). Di kota itu dia melihat penduduk kota Syam melakukan Ibadah dengan menyembah berhala. Melihat tata cara peribadatan yang berbeda dengan mereka dan masyarakat Mekah pada umumnya, maka Amir tertarik untuk mempelajari dan mempraktikkannya. Untuk keperluan ibadah tersebut amr bin Lu'ay meminta sebuah berhala dari suku Amaliqah sebagai kenang-kenangan dan akan dijadikan alat- alat perantara dalam peribadatan masyarakat Mekah guna mendekatkan diri pada Tuhannya. Berhala yang di bawa Amr di beri nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala hubal ini menjadi pimpinan berhala lainnya seperti Latta, Uzza dan Manna.

Amr bin Lu'ay mengajarkan kepada masyarakat Mekah tentang tata cara menyembah berhala, sebagaimana dia belajar di Syam. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkan diri pada Tuhannya. Selain berhala-berhala

tersebut, mereka juga membuat berhala-berhala lainnya hingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan masuk ke masyarakat Mekah dan kota Mekah menjadi pusat penyembahan berhala.

Pada saat musim haji banyak masyarakat dari bangsa Arab berziarah ke Mekah dan melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya tentang alasan menyembah berhala. Para pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara dalam menyembah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu mereka pulang ke daerah asalnya dan meniru tata cara ibadah masyarakat Mekah. Mulailah kepercayaan baru menyebar ke seluruh jazirah Arab.

Adapun Ya'uq adalah sesembahan suku Hamdan. Nasr sesembahan Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah orang-orang saleh di zaman Nabi Nuh as. Setelah orang saleh tersebut wafat, setan membisikkan kaum yang saleh supaya di buat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menemaninya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung itu tidak disembah sebelumnya orang-orang saleh tersebut itu meninggal dunia dan ilmunya telah hilang. Dari situlah, penyembahan terhadap berhala-berhala mulai.

Adapun tata cara peribadatan mereka dalam menyembah berhala adalah:

- a. Berdiam di sisi berhala, berlindung kepadanya, memuji dan meminta pertolongan kepadanya. Masyarakat arab Quraisy berkeyakinan bahwa berhala-berhala tersebut dapat memberi syafaat dan pertolongan pada mereka.
- b. Ketika berhaji, mereka bertawaf mengelilingi berhala-berhala tersebut dan bersujud kepadanya.
- c. Mendekatkan diri kepadanya dengan memberikan berbagai sesembahan. Ketika menyembelih hewan, mereka menyebut nama-nama berhala itu.

Masyarakat Mekah atas penyimpangan ajaran-ajaran tauhid yang telah diajarkan oleh Nabi Ibrahim dan diteruskan oleh Nabi Ismail saat itu disebutlah itu masa Jahiliyah. Jahiliyah bukan berarti

mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan Allah Swt. seperti tuntunan yang sudah diajarkan oleh Nabi Ibrahim. Adapun faktor penyebab penyimpangan tersebut adalah:

- a. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.
- b. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
- c. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain di luar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala seperti diatas, menurut Lapidus dan al Mubarakfury, terdapat agama lain yang juga di anut masyarakat Arab, seperti agama Yahudi, Nasrani, Majusi, dan Saba'i. Agama yahudi dibawa oleh bangsa Yahudi yang melakukan eksodus besar-besaran pada tahun 578 SM ke wilayah selatan dari Kanaan di Palestina, ke Khaibar dan wilayah Hijaz, karena saat itu bangsa Yahudi di jajah bangsa Romawi. Di Hijaz, mereka menetap di Yasrib dan Taima. Melalui merekalah agama Yahudi menyebar di Arab. Ada beberapa suku Yahudi yang berpengaruh saat permulaan Islam, seperti Khaibar, Nadlir, Musthaliq, Qurazhah, Qainuqa dan Bani Gathfan.

Menurut Hassan Ibrahim Hassan, Agama Nasrani Masuk ke Arab sekitar tahun 340 M. Saat invasi bangsa Romawi dan Habasyah (Ethiopia). Meskipun tidak mengalami kesuksesan dalam penyebarannya. Para pemeluk agama Nasrani adalah penduduk Ghassan, bani Taghlib dan Bani Tha'i.

Sementara agama Majusi, menurut Rizqullah, banyak dianut masyarakat Arab yang tinggal di sekitar Persia, seperti Irak, Bahrain, Hajar dan beberapa wilayah sekitar pantai teluk Arab. Saat Yaman masuk berada di bawah kekuasaan Persia, agama Majusi juga pernah dianut oleh masyarakat Yaman dan Arab selatan.

Sedangkan agama Shabi'i, yang pemeluknya menyembah bintang-bintang, planet-planet dan matahari banyak berkembang dan dianut oleh penduduk Bani Kildan al-Kildaniyyun, yang

merupakan bagian dari suku bangsa Arab yang berdiam di Syam dan Yaman. Tetapi setelah datangnya Yahudi dan Nasrani, para penganut agama ini berbaur dengan penduduk bergama yahudi dan Nasrani, menurut Shafiyyurrahman, mereka tidak kelihatan lagi bahkan mengalami kehancuran.

Selain kepercayaan terhadap berhala dan agama-agama tersebut, masyarakat Arab juga ada yang menyembah malaikat dan menyembah jin. Mereka menganggap, malaikat adalah anak-anak Tuhan yang berjenis kelamin perempuan, seperti ditegaskan dalam Al-Quran surat al-Saffat ayat 151-157.

2) Kondisi Sosial Masyarakat Arab Pra Islam

Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan pemberani, selain ahli syair dan pemberani karakter positif arab lainnya seperti punya semangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, mempunyai ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, masyarakat yang cinta kebebasan, loyal pada pimpinan, pola hidup yang sederhana, ramah, dan sebagainya.

Dalam hal bersyair, pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangat gemar terhadap syair. Syair mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting sebelum datangnya Islam. Syair dijadikan sebagai sarana komunikasi yang paling banyak berperan, baik dimasa damai maupun dimasa berperang. Pada umumnya mereka menggunakan syair sebagai alat untuk membanggakan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki. Tokoh-tokoh ahli syair masa jahiliyah yang sangat terkenal adalah: Muhalhil bin Rabiah at Taqhliby, Umrul Qais, Zuhair bin Abi Sulma, Lubaid bin Rabiah, Antarah bin Syaddad Nabighah Adh Dhibyany, Asya bin Qais dan banyak lainnya. Karya-karya ahli syair dibacakan di tengah-tengah khalayak ramai seperti pasar Ukaz dan sebagainya. Diantara semua karakter positif masyarakat Arab ini tertutup dengan kebodohan mereka dalam hal bertauhid dan berahlak.

Adapun kebiasaan-kebiasaan buruk mereka adalah minum minuman khamr (arak) sampai mabuk, berjudi, berzina dan merampok dan sebagainya. Mereka memposisikan perempuan pada

posisi terendah. Karena perempuan dianggap makhluk lemah yang tidak punya kemampuan dan kekuatan untuk membela diri. Dengan demikian laki-laki bebas menikah dan menceraikan perempuan.

Yang lebih buruk lagi mereka mempunyai tradisi mengubur anak perempuan meraka hidup-hidup saat masih balita, karena meraka merasa malu dan terhina mempunyai anak perempuan. Perempuan dianggap lemah tidak bisa membanggakan mereka dalam hal bekerja dan membela kaum mereka saat mereka perang. Dan pada saat itu di masyarakat Arab masih berlaku tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainnya.

3) Kondisi Ekonomi Masyarakat Arab pra Islam

Kondisi ekonomi bangsa Arab saat sebelum datangnya Islam sudah maju karena sebagian besar mereka berniaga, perdagangan merupakan mata pencaharian mereka, meskipun ada juga yang bertani dan berternak. Bagi orang Arab Badui peternakan menjadi sumber utama kehidupan mereka, mereka berpindah-pindah guna keperluan menggiring ternak-ternak mereka ke suatu wilayah yang sedang hujan dan subur, jadi kehidupan mereka berpindah dari suatu daerah ke daerah lain atau nomaden. Dari hewan ternak mereka bisa mengkonsumsi daging, meminum susu serta membuat pakaian dari bulu domba. Tatkala kebutuhan mereka terpenuhi, mereka menjual beberapa ternaknya kepada orang lain. Orang-orang kaya dikalangan mereka adalah orang yang memiliki hewan ternak yang banyak. Sehingga untuk mengurus ternaknya, mereka memperkerjakan beberapa orang untuk mengembalanya.

Sedangkan Masyarakat perkotaan sebagian menjadikan peternakan sebagai sumber kehidupan mereka dan sebagian menggantungkan kehidupan mereka dari pertanian. Bagi mereka yang menggantungkan hidupnya dari peternakan, ada yang menjadi pengembala ternaknya sendiri dan ada juga yang mengembalikan ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau mengembala kambing milik orang kaya. Begitu juga halnya juga Umar bin Khattab, Ibnu Mas'ud dan lainnya. Sedangkan masyarakat Arab perkotaan yang menjadikan pertanian

sebagai sumber kehidupan mereka adalah masyarakat yang mendiami daerah-daerah yang subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar dan lainnya. Mereka tidak hanya mengandalkan hasil dari pertanian dan peternakan saja, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencahariannya, khususnya penduduk Mekah, mereka mempunyai pusat perniagaan yang istimewa. Dalam pandangan orang-orang Arab Penduduk Mekah memiliki kedudukan yang istimewa, karena mereka adalah penduduk negeri Haram (Mekah). Orang-orang Arab lain tidak berani mengganggu perniagaan mereka. Allah ta'ala menjadikan Mekah menjadi tanah yang suci dan aman. Firman Allah QS. Al-Ankabut [29]:67.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيَتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ
وَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah Diantara penduduk Mekah yang memegang peranan penting dalam perniagaan di Jazirah Arab adalah suku Quraisy. Pengalaman berniaga ini didapat dari orang-orang Yaman yang pindah ke Mekah, karena orang-orang Yaman terkenal punya keahlian dibidang perniagaan. Selain itu Mekah menjadi kota tempat orang-orang arab berziarah guna melaksanakan ibadah haji. Karena Ka'bah berada di kota Mekah yang selalu di ziarahi setiap tahun setaip mereka melaksanakan haji. Orang-orang Quraisy mempunyai kebiasaan mengadakan perjalanan perdagangan ke daerah-daerah lain. Allah Swt. Mengabadikan dalam al-Quran tentang perjalanan mereka dalam usaha perdagangan yang sangat terkenal, yaitu musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya dagang musim panas ke kota Syam. Firman Allah QS. Quraisy [106] : 1-4

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۱ الْفُؤْمُ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۳ الَّذِي
أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۴ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۴

Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (QS. Quraisy [106]:1-4).

Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz merupakan pusat-pusat perdagangan yang sudah terkenal sejak lama yang di miliki orang-orang Arab. Fungsi pusat perdagangan ini bukan saja menjadi tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Disini mereka saling menguji kemampuan. Dari sini bisa kita bayangkan Mekah tidak sekedar sebagai pusat perdagangan, tetapi menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global. Sehingga bahasa Arab orang Quraisy menjadi bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Arab, mudah diucapkan, paling enak didengar serta paling kaya perbendaharaan kata.

Dalam hal ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikkan oleh masyarakat jazirah Arab. Termasuk Mekah sebagai pusat perdagangan sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini terjadi karena terpengaruh dengan sistem perdagangan yang di lakukan oleh bangsa lain.

Sebagai alat transportasi untuk memobilisasi barang perdagangan mereka menggunakan unta sebagai alat transportasi yang bisa diandalkan. Unta dianggap sebagai perahu padang pasir. Karna unta merupakan hewan yang menakjubkan yang memiliki kekuatan tangguh, mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang jauh. Unta-unta ini membawa dagangan dari satu negeri ke negeri lainnya untuk diperjualbelikan.

4) Kondisi Politik Masyarakat Arab Pra Islam

Sebelum Islam datang, bangsa Arab di pengaruhi oleh tiga kekuatan politik, yaitu kekaisaran Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. Kedua, persaingan antara Yahudi dan Zoroaster.

Kekaisaran Byzantium atau disebut juga Kekaisaran Romawi Timur ini berpusat di ibu kota Konstantinopel, dan di kuasai oleh kaisar-kaisar yang merupakan pengganti kaisar romawi kuno setelah runtuhnya kekaisaran Romawi Barat. Pada abad ke 7 imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah wilayah pesisir Afrika.

Sedangkan Kekaisaran Persia adalah kekasiaran Persia Pra-Islam terahir dipimpin oleh Dinasti Sassania (sasanid) mempunyai wilayah Iran, Irak, Armenia, Afganistan, Turki Bagian Timur, dan sebagian India, Suriah, Pakistan, Kaukasia, Asia tengah dan Arabia.

Bangsa arab terdiri dari beberapa suku yang sangat fanatik yang berlebihan dan loyal pada pemimpin suku. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku. Seperti perang fujjar yang terjadi 15 tahun sebelum Rasul di utus. Perang Fujjar merupakan perang saudara yang terjadi beberapa kali. Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian suku Quraisy dan Hawazan serta suku Kinanah dan hawazan lagi.

Di Jazirah arab juga terdapat beberapa kerajaan yang pernah ada diantaranya:

a. Kerajaan Kindah (480-529 SM)

Kerajaan Kindah adalah satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Raja pertama kerajaan ini bernama Hajar Akil al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman. Cucunya yang bernama Harits bin ‘Amr berhasil meluaskan pengaruhnya ke Hirah. Namun, kerajaan mereka hancur dan kembalilah kerajaannya pada kehidupan kabilah. Namun, kerajaan Kindah umurnya tidak lama. Penyair yang Bernama Imruul Qais salah seorang pengarang syair-syair masa jahiliah menisbatkan dirinya pada raja-raja Kindah. Dia telah berusaha untuk membangun kembali kerajaan leluhurnya, namun gagal.

b. Kerajaan Ma'in dan kerjaan Qatban 1200 SM-700 SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya adalah kerajaan paling awal di Yaman. Namun, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangatlah sedikit.

c. Kerajaan Saba

Kerajaan Saba' ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban. Kerajaan Saba' juga meliputi Hadharmaut. Ibukotanya adalah Ma'rab. Kerajaan ini menjadi terkenal disebabkan dua hal.

Pertama, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman disebutkan dalam surah an-Naml. Kedua, Bendungan Ma'rab yang besar. Bendungan ini menjadikan Yaman menjadi sebuah negeri yang makmur dan sejahtera. Namun, kemudian bendungan ini hancur. Maka, terjadilah sebuah bencana air bah yang dahsyat. Akhirnya, penduduk setempat banyak yang pindah ke wilayah utara. Peristiwa ini sekaligus menjadi tanda kehancuran Saba' dan berdirinya kerajaan Himyar.

فَاعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرَمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِيْ اَكْلِ
خَمْطٍ وَّاَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ ۙ ۱۵ فَاَعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرَمِ
وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِيْ اَكْلِ خَمْطٍ وَّاَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ ۙ ۱۶

Artinya : Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepadanya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (QS. Saba' [34]: 15-16)

d. Kerajaan Himyar.

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba' dan menjadikan Zhafar sebagai ibukotanya. Raja-rajanya menggelari dirinya dengan Tababi'ah. Saba' dan Himyar meninggalkan peninggalan-peninggalan yang menunjukkan keagungan kemajuan yang dicapai dua kerajaan ini. Kerajaan ini kemudian semakin mundur di akhir-akhir pemerintahannya. Sehingga, Yaman diduduki oleh orang-orang Romawi dan disusul kemudian oleh Persia.

e. Pendudukan Romawi di Yaman

Dzunuwas raja Himyar yang memeluk agama Yahudi memberi pilihan kepada orang-orang Masehi Najran antara memeluk agama Yahudi atau mereka harus mati. Ternyata mereka lebih baik memiliki mati daripada dipaksa harus memeluk agama Yahudi. Maka, dia segera menggali parit dan mereka dibakar di dalam parit itu. Hal ini diabadikan dalam al-Qur'an surat al-Buruj:4-6

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ۚ النَّارِ ذَاتِ الْوُقُودِ ۗ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۖ

Artinya: Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar. ketika mereka duduk di sekitarnya” (QS.al-Buruj:4-6).

Sebagian mereka melarikan diri dan meminta bantuan kepada penguasa Habasyah yang menganut agama Kristen (an-Najasyi) yang kemudian meminta bantuan pada kaisar Romawi-pelindung agama Kristen. Kaisar kemudian mengirimkan kapal perang dan senjata. Maka, Najasyi mampu menaklukkan kota Yaman berkat komandannya yang bernama Arbath.

Pada saat itu salah seorang pembantu dekatnya yang bernama Abrahah melakukan pemberontakan dan akhirnya membunuhnya. Maka, jadilah Abrahah penguasa di Yaman.

Peristiwa ini terjadi pada saat hidupnya Abdul Muthalib bin Hasyim, kakek Rasulullah.

f. Pendudukan orang-Orang Persia atas Yaman

Salah seorang anak raja Himyar yang bernama Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mengeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Maka, mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi.

Kisra Persia memerintahkan agar mengangkat Saif sebagai raja untuk seluruh Yaman. Setelah Saif terbunuh, Kisra mengirim Wahruz menjadi penguasa di Yaman dan tunduk di bawah pemerintahan Persia. Setelah Wahruz meninggal dia digantikan oleh anak-anak dan cucu-cucunya.

Tatkala Rasulullah diangkat sebagai Rasul, penguasa Yaman asal Persia saat itu adalah Badzan-salah seorang keturunan Wahruz. Rasulullah mengajak Badzan untuk memeluk Islam, ia menyambut ajakan itu dan masuk agama Islam.

g. Kerajaan Hirah

Sejarah keamiran Hirah ini mulai sejak abad 111 M. dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa juga terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya, banyak mengadakan perjalanan-perjalanan diseluruh jazirah Arab terutama untuk berniaga, dalam hal itu mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai pennyiar ilmu pengetahuan di jazirah Arab.

h. Kerajaan Ghassan

Nama Ghassan itu berasal dari mata air di Syam yang disebut "Ghassan". Kaum Ghassan memerintah dibagian selatan dari negeri Syam dan dibagian utara dari jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebudayaan yang tinggi, dan menganut agama Masehi yang diterimanya dari bangsa Romawi dan merekalah yang memasukkan agama Masehi itu ke jazirah Arab.

i. Hijaz

Hijaz berbeda dengan negeri-negeri arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negeri miskin, sehingga tidak menarik negara-negara lain untuk menjajahnya.

Kota terpenting di daerah ini adalah Mekah, tempat ka'bah berada. Pada awalnya, Mekah dan Ka'bah dikuasai oleh Nabi Ismail, kemudian putra sulungnya Nabit, dan dilanjutkan oleh penguasa-penguasaan kabilah Jurhum. Kemudian suku Jurhum diganti oleh suku Khuza'ah, yang datang dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'rib, dan berkusa di Mekah selama 300 th.

Dalam abad V M, Suku Quraisy merebut kekuasaan Mekah dan Ka'bah dari Khuza'ah. Mekah mengalami kemajuan dibawah kekuasaan Suku Quraisy. Untuk mengurus Mekah dan mengamankan para penziarah yang datang ke kota Mekah, suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan. Selain itu, suku Quraisy mengatur urusan yang berkenaan dengan ka'bah. Ada sepuluh (10) jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu :

- a) *Hijabah* (penjara kunci ka'bah)
- b) *Siqayah* (penjara air mata Zam zam)
- c) *Diyat* (Kekuasaan hakim sipil dan kriminal)
- d) *Sifarah* (kuasa usaha Negara atau duta)
- e) *Liwa* (jabatan ketentaraan)
- f) *Rifadah* (pengurus pajak bagi fakir miskin)
- g) *Nadwah* (jabatan ketua dewan)
- h) *Khaimman* (pengurus balai musyawarah)
- i) *Khazinah* (jabatan administrasi keuangan)
- j) *Azlim* (penjaga panah peramal) untuk mengetahui pendapat para dewa-dewa.

2. DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MEKAH

1) Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571. Ayahnya bernama Abdullah Abdul Muttalib dan Ibunya Bernama Amina binti Wahab. Nasab Bapak Dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang Bernama Kilab. Jika di runut sampai atas nasab beliau berahir pada Nabi Ismai ibnu Ibrahim bapak orang Arab al-Musta'ribah.

Silsilah Nabi Muhammad sangat jelas dari keturunan pemuka dan pemimpin suku Quraisy. Ayahnya bernama Abdullah bin Abd al-Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin kilab Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Sedang ibunya bernama Aminah binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab.

Beliau berasal dari suku Asli Quraisy yang mana Suku Quraisy adalah suku yang mempunyai kedudukan utama dalam kemuliaan dan kedudukan yang tinggi diantara Bangsa Arab. Menurut Syekh Khudari tidaklah engkau dapati dalam silsilah bapak-bapaknya Nabi, melainkan orang-orang mulia, tidak ada orang rendah dikalangan mereka, tetapi mereka semuanya adalah pemuka dan pemimpin. Bahkan Ayah beliau Abdullah adalah putra bungsu Abdul Mutthalib dan di juluki Adz-dzabih karena menurut riwayat Abdul Mutthalib bernazar apabila ia dikarunia sepuluh anak lelaki, maka dia akan menyembelih salah satu dari mereka, Ketika diundi, ternyata undianya jatuh pada Abdullah. Ketika hendak disembelihnya, Quraisy melarangnya dan ia menebusnya dengan seratus ekor unta.

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal tiga bulan setelah menikahi Aminah. Saat itu usia Abdullah kurang lebih 25 tahun. Nabi Muhammad dilahirkan di rumah Abi Thalib di Syi'ib bani Hasyim. Perempuan yang bertindak sebagai bidanya adalah Asy-Syaffa' Ummu Abdurrahman bin Auf. Ketika Muhammad Lahir Ibunya mengirim utusan kepada kakeknya

untuk memberi kabar. Maka Abdul Mutthalib datang dengan gembira dan menamainya dengan nama Muhammad.

Dalam awal perkembangannya Muhammad disusui dan dibesarkan oleh ibu kandungnya sendiri; Aminah binti Wahab. Setelah itu Muhammad disusui oleh Tsuaibah Aslamiah yang merupakan budak pamannya Abu Lahab. Setelah itu Muhammad kecil susui oleh Halimah binti Abi Dzu'ayb As sa'diyah, istri al-Harits bin Abd al'Uzza. Pada usia kurang dari enam tahun terjadilah peristiwa pembelahan dada Muhammad untuk mengeluarkan bagian syaitan darinya oleh malaikat Jibril dan kejadian itu disampaikan pada ibunya. Setelah kejadian itu tahun Muhammad diasuh ibunya sendiri pada usia kurang dari enam tahun. Ketika Muhammad berusia enam tahun, ibunya tercinta, Aminah binti Wahab meninggal, dimakamkan di Abwa. Ketika ia dalam perjalanan pulang bersama Muhammad dan ditemani oleh Ummu Aiman menuju Mekah setelah mengunjungi paman-pamannya dari Bani Adiy bin Najjar di Madinah.

Sepeninggal ibunya, menurut Syihab, Muhammad kecil diantarkan oleh Ummu Aiman kepada Kakenya, Abd al Mutthalib. Sejak itu Muhammad dibawah pengawasan dan asuhan Abdul Mutthalib. Abd al Mutthalib sangat menyayangi Muhammad melebihi anak-anaknya sendiri. Namun 2 tahun setelah itu Abdul Muthalib wafat karena sudah usia lanjut. Saat itu usia Muhammad 8 tahun. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Meski Abu Thalib bukanlah orang kaya, tetapi ia cukup perhatian dalam merawat dan mendidik Muhammad Saw hingga dewasa, meski Abu Thalib memiliki banyak anak. Seperti juga Abdul Mutthalib, Abu Thalib adalah tokoh yang disegani dan dihormati orang Quraisy. Muhammad berada dalam asuhan dan perlindungan Abu Thalib hingga tahun ke-10 kenabian, setelah itu pamannya meninggal.

Dalam usia muda muda Muhammad hidup sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekah. Melalui kegiatan pengembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu

dibalik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dijuluki al-amin, orang yang terpercaya.

Menurut al-Khudhari mengatakan bahwa ketika Muhammad berusia 12 tahun beliau dibersama pamannya, Abu Thalib melakukan perjalanan ke Syam untuk berdagang bersama rombongan kafilah, para saudagar dari Mekah. Setibanya di Bashrah di awasi oleh seorang pendeta yang dikenal dengan Buhaira, meski nama sebenarnya adalah Jirjis (george). Setelah rombongan Abu Thalib berhenti dan beristirahat, Buhaira menemui mereka layaknya menyambut tamu. Setelah itu, ia menjelaskan kepada Abu Thalib bahwa anak ini kan menjadi utusan Allah. Buhaira mengenalinya dari sifat-sifat kenabian pada diri Muhammad yang ia lihatnya dalam kitab-kitab suci mereka. Setelah itu, Buhaira menyarankan kepada Abu Thalib agar membawa pulang kembali anak tersebut ke Mekah, sebelum sampai Syam. Karena Buhaira khawatir dirinya akan dihajati oleh orang-orang Yahudi. Kemudian beliau dibawa pulang kembali ke Mekah bersama para pembantunya. Perkataan ini sering diucapkan Ahli kitab; Yahudi dan Nasrani sebelum Rasul diutus, Firman Allah dalam surat al Baqarah:89

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: “maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka ingkar kepadanya. Maka laknat Allah atas orang-orang yang ingkar itu.” (al Baqarah:89)

Ketika Muhammad berusia 20 tahun terjadilah perang Fijar, yaitu perang antara Kinanah yang bersekutu dengan Quraisy melawan Qais, namun peperangan ini dimenangkan oleh suku Qais. Peperangan Fijar ini terjadi beberapa kali.

Ketika usia Muhammad mencapai 25 tahun, Muhammad berangkat ke Syam membawa barang dagangan saudagar wanita yang kaya raya yaitu Khadijah binti Khuwailid. Dalam catatan

sejarah Khadijah adalah saudagar janda yang kaya raya, ia memperkerjakan kaum lelaki untuk menjalankan usaha dagangannya dengan sistem bagi hasil. Ketika Khadijah mendengar tentang kejujuran Muhammad dan perkataannya yang benar sehingga kaumnya menjulukinya dengan sebutan al-Amin (orang yang terpercaya), maka ia tertarik untuk memperkerjakan Muhammad untuk menjalankan perdagangannya ke Syam.

Dalam perjalanan perdagangan, Muhammad ditemani oleh salah satu pembantu Khadijah yang bernama Maisyarah. Tawaran tersebut diiyakan oleh Muhammad dengan sistem bagi hasil. Untuk itu, ia berangkat ke Syam untuk menjual barang dagangannya Khadijah. Dalam catatan sejarah di ketahui bahwa Muhammad Saw. Berhasil menjual barang dagangan Khadijah hingga memperoleh keuntungan yang besar. Hal itu karena banyak pedagang menilai, cara Muhammad berdagang dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Setelah mendengar langsung cerita kelebihan yang ada pada diri Muhammad, mulai dari sifat, sikap, tutur kata hingga kesaksianya banyak pihak, mengenai kejujuran dan keutamaan Muhammad, maka kemudian Khadijah melamar Muhammad. Saat Itu usia Muhammad Saw 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun.

Sebelum menikah dengan Muhammad Khadijah adalah seorang janda yang mempunyai anak dua yang meninggal sebelum dewasa. Dari perkawinannya dengan khadijah Nabi Muhammad di karuniai beberapa anak yaitu; Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqaiyah, Ummu Kulsum dan Fatimah. Muhammad hidup bersama Khadijah selama 25 tahun dan tidak pernah menikah dengan perempuan lain selama Khadijah masih hidup.

Ada sebuah kejadian penting yang perlu di contoh sebagai tindakan bijak dari seorang Muhammad Saw. Pada usia 35 tahun datanglah banjir bandang di Mekah sehingga merusak dinding Kakbah, maka orang-orang Quraisy bermaksud merenovasi Kakbah dengan merobohkan kakkah dulu untuk meninggikanya dan membangun atap. Maka berkumpul suku-suku Quraisy untuk merencanakan pembangunan itu. Akan tetapi mereka takut

merobohkannya karena kedudukan Kakbah di hati mereka. Maka al-Walid ibnu Mughirah berkata: apakah dengan merobohkannya kalian ingin memperbaiki atau merusaknya? maka mereka menjawab: kami ingin memperbaikinya. Al-Walid berkata: sesungguhnya Allah tidak membinasakan orang-orang yang memperbaikinya. Maka Walid mulai merobohkannya dan mereka mengikutinya.

Kemudian orang-orang Quraisy membongkar dan merobohkan Kakbah hingga mencapai maqom Ibrahim. Maka mereka mengeluarkan Hijr darinya dan memulai membangun dinding Kakbah. Adapun yang memimpin pembangunan ini adalah seorang tukang kayu yang bernama Baqum. Para pemuka Quraisy membawa batu-batu di atas leher-leher mereka, diantara mereka adalah al-Abbas dan Rasulullah. Untuk setiap rukun dikhususkan sekelompok pembesar yang mengangkat batu batu kesitu, kemudian membangunnya kembali.

Ketika pembangunan sudah sampai pada peletakan kembali batu hajar al-Aswad, maka mereka bermaksud meletakkan Hajar al-Aswad pada tempatnya semula, maka para pemuka mereka berselisih tentang siapa yang berhak meletakkannya. Mereka berebut melakukan ini hingga nyaris berkobar api peperangan diantara mereka. Perselisihan ini terjadi selama empat hari empat malam. Perselisihan itu terus memuncak dan diawatirkan akan memicu terjadinya peperangan antar suku, maka Abu Umayyah Al-Mughirah Al Makzumi paman Khalid ibnu Walid yang merupakan orang tua kalangan orang Quraisy berkata : Hai kaumku, janganlah kalian bertengkar dan putuskan siapa yang kalian ridhai keputusannya. Lalu mereka menjawab: kami serahkan urusan ini kepada orang pertama yang masuk Kakbah melalui pintu masjid. Pendapat ini disetujui oleh mayoritas kabilah. Mereka puas Setelah mengetahui ternyata yang masuk ke Kakbah lewat pintu Masjid adalah Muhammad. Maka mereka berkata kami setuju dengan Muhammad Al- Amin.

Untuk menyelesaikan perselesihan tersebut, Muhammad Saw menggelar sorban, belaiu mengambil Hajar al-Aswad dengan kedua tanganya di tengah-tengah sorban tersebut. Kemudian Muhammad

meminta untuk seluruh kepala kabilah (suku) yang berselisih untuk mengangkat dan membawanya ke tempat peletaknya Hajar al-Aswad. Setelah sampai pada tempat semula, lalu beliau sendiri yang mengambil dan meletakkannya pada tempatnya semula.

Keberhasilan Muhammad dalam menyelesaikan masalah konflik tersebut membuat orang-orang Quraisy akan kebijakannya dalam meredam konflik yang hampir menimbulkan pertumpahan darah. Ini menunjukkan betapa Muhammad mempunyai jiwa yang bijak dalam memimpin dan mengatasi masalah sosial.

2) Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Ketika Nabi Muhammad Saw mencapai usia sempurna, yaitu 40 tahun, Allah SWT mengutusnyanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan untuk mengeluarkan mereka dari kebobohan yang gelap menjadi cahaya ilmu, yakni diangkat sebagai Nabi dan Rasul. Peristiwa itu terjadi di bulan Juli tahun 610 M. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud Basya ahli falak bahwa peristiwa itu bertepatan pada 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekah. Tempat itu Nabi berusaha menenangkan diri dengan beribadah beberapa malam. Ibadah Nabi Muhammad mengikuti agama Nabi Ibrahim ‘alaihissalam.

Setelah lebih kurang enam bulan Nabi Muhammad berkhawatir dan bertahannus di gua Hira, maka tanggal 17 Ramadhan, malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu. Malaikat Jibril mengajari dan meminta Nabi untuk membaca wahyu itu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. AlAlaq [96];1-5)

Sebelumnya Nabi Muhammad tidak bisa membaca, lalu Malaikat Jibril berkata: bacalah! maka Nabi Muhammad menjawab: saya tidak bisa membaca, lalu Jibril mendekap beliau dengan keras, kemudian melepaskannya. Kemudian Jibril mengulangi lagi seraya berkata: bacalah!, tapi Nabi Muhammad menjawab : saya tidak bisa membaca terus Jibril mendekapnya dengan keras lagi, sampai ke tiga kalinya Jibril berkata: bacalah!, maka Nabi Muhammad bisa membacanya.

Setelah Jibril hilang, maka Muhammad pulang ke rumahnya, maka beliau menceritakan apa yang baru dialaminya kepada istrinya Khadijah. Sambil badannya menggigil meminta untuk diselimuti. Nabi berkata: “selimutilah aku” supaya hilang kegemetarannya. Setelah mereda, Khadijah mengajak Muhammad Saw. Pergi ke rumah Waraqah bin Naufal, anak pamannya yang telah memeluk agama Nasrani di zaman jahiliyah. Ia ahli kitab dia menulis kitab berbahasa ibrani dan menulis injil kedalam Bahasa ibrani, saat itu waraqah sudah tua renta dan buta.

Setelah Khadijah menceritakan tentang apa yang menimpa suaminya, Waraqah berkata, “demi Tuhan yang menguasai jiwaku dalam genggamannya, sungguh engkau adalah Nabi umat ini. Telah datang kepadamu Namus (Malaikat Jibril) yang pernah dating kepada Nabi Musa. Sungguh kaummu akan mendustakanmu, mengganggu dan mengusirmu”.

Mendengar penjelasan dari Waraqah, Nabi Muhammad sedikit tenang, karena masih heran dengan ucapan Waraqah bahwa ia akan dimusuhi dan diusir dari tempat kelahirannya oleh kaumnya, karena beliau tahu mereka mencintainya sebagai orang yang memiliki budi pekerti mulia dan suka berkata benar sehingga mereka menamainya al-Amin. Terus Waraqah menjelaskan tidaklah seseorang membawa agama yang engkau bawa, melainkan ia dimusuhi. Sebagai wujud pembenaran Waraqah terhadap risalah rasul yang mulia Muhammad, Waraqah berkata jika aku mendapati harimu (masih hidup) aku akan menolongmu dengan pertolongan yang kuat.

Setelah turunya wahyu yang pertama, pertanda Muhammad telah dipilih Allah sebagai nabi dan rasulnya. Setelah itu tidak turun wahyu lagi selama beberapa hari, para sejarawan bersepakat lamanya wahyu pertama dan kedua adalah 40 hari. Dalam keadaan rindu dan berharap-harap cemas kemudian Jibril datang kembali dengan membawa wahyu yang kedua yaitu Surah Al-Mudassir: 1-7

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبِّكَ فَكَذِّبْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمَنَّكَ تَسْتَكْبِرُ ۝ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut). bangunlah, lalu berilah peringatan. dan Tuhanmu agungkanlah. dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah

Semenjak turunya wahyu ini yang di ikuti dengan wahyu-wahyu berikutnya, yaitu Surah Al Mudassir yang berisi perintah Allah SWT agar Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Mulailah beliau berdakwah masyarakat terutama keluarganya terdekatnya. Dakwah ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi berdasarkan QS. Asy Syuara' 214-216: ٥٥

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۝ ٢١٤ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ٢١٥
فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ۝ ٢١٦

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Asy Syuara' 214-216)

Sejak itulah, mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada kerabatnya, para kerabat itu adalah bani Hasyim, bani Al-Muttalib, bani Naufal dan bani Abd Syam anak-anak Abdu Manaf. Ada yang

menerima, ada pula yang menolak dengan halus dan ada pula yang menolak dengan kasar, seperti Abu Lahab. Ada dua paman Nabi Muhammad yang menolak dakwah nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia. Tapi keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap dakwah Nabi. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad Saw menyebarkan dakwahnya, bahkan melindunginya dari gangguan dan acamanan pembesar-pembesar Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah Nabi, bahkan mengancam dan berniat membunuh Nabi Muhammad. Allah mengabadikan cerita Abu Lahab di surat Al Lahab.

Pada masa periode awal ini, kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, Siti Khadijah, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, Ali bin Abi Thalib, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, Zaid bin Haritsah, sebagai orang pertama masuk Islam dari hamba sahaya. Dan shahabatnya, Abu Bakar Shiddiq, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa.

Selain mereka yang masuk Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi adalah Said bin Zaid Al-Adawi Al-Quraisy dan istrinya Fatimah binti Al-Khattab saudara perempuan Umar dan ummu Al-Fadhl, Lubabah binti al-Harits Al-Hilaliyah istri Al-Abbas bin Abdul Muttalib dan Ubaidillah ibnul Harits bin Abdul Muttalib bin Hisyam, Abu Salamah bin Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumi Al-Quraisyi putra bibi Rasulullah, Usman bin Madh'un beserta kedua saudaranya, Al-Aqram bin Abil Arqam Al-Makhzumi Al-Quraisy.

Dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama 3 tahun. Beliau berjuang keras tanpa mengenal lelah, meski banyak ejekan dan gangguan yang dijukan kepadanya dan para sahabatnya. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini berahir ketika turunlah perintah untuk berdakwah secara terang-terangan. Firman Allah surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S Al Hijr 94)

Setelah turun ayat ini, Nabi Muhammad Saw berdakwah secara terang-terangan ke seluruh lapisan masyarakat, baik golongan bangsawan maupun budak serta negeri-negeri lain dilakukan pertama kali di Bukit Shafa. Ketika itu, pamannya, Abu Lahab sangat menentang keras dakwah Nabi. Peristiwa tersebut diabadikan dengan surat Al Lahab.

Selama 13 tahun di Mekah (610-622 M), Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah yang turun secara berangsur-angsur. Surat-surat yang diturunkan selama Nabi Muhammad di Mekah dinamakan surat Makkiah yang meliputi 89 surat dan 4.726 ayat.

3) Perhatian dan Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Selama Nabi Muhammad berdakwah di Mekah, ada masalah-masalah yang menjadi perhatian dan prioritas yang ingin dicapai oleh Nabi Muhammad, masalah-masalah berikut:

a. Mengajarkan Ketauhidan

Tantangan dalam berdakwah Nabi Muhammad masa di Mekah adalah meluruskan akidah masyarakat Arab Jahiliyyah, yang mana mereka memiliki kepercayaan berbagai tuhan (Polytheisme), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Islam datang dengan membawa ajaran tauhid, penyembahan hanya kepada Allah yang Maha Esa, tak beranak dan tak diperanakkan. Begitu juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedang Islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah dan Al-Qur'an.

b. Kondisi Masyarakat Mekah yang Menyembah Berhala

Nabi Muhammad Saw mendapat tugas mengajak masyarakat Mekah untuk menyembah Allah Saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad Saw bertentangan dengan kondisi serta kebiasaan masyarakat masyarakat Mekah yang menyembah berhala.

c. Memberi Khabar Tentang hari Pembalasan

Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tulang-belulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan memperingatkan kepada manusia, bahwa dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat.

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalasan. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah Saw. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal. Nabi Muhammad berusaha menyakinkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

d. Merubah Perilaku Masyarakat Jahiliyah

Dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat Arab pra Islam terdapat pada suatu tradisi yang melanggar etika (akhlak) dan hak asasi manusia: seperti perjudian, minum-minuman keras, perampok, perzinahan, dan perbuatan yang melanggar hukum dan tantangan sosial masyarakat. Sementara Islam selalu mengajarkan perbuatan terpuji, seperti menolong sesama manusia, melarang melakukan fitnah, mengambil hak orang yang bukan miliknya sendiri, melarang mabuk-mabukan, melarang perzinahan, melarang penguburan bayi hidup-hidup, dan ajaran terpuji lainnya.

Kondisi masyarakat Mekah yang terkenal dengan masa jahiliyyah, bukan mereka bodoh dalam intelektual, tapi mereka

bodoh dalam perilaku yang cenderung merusak tantanan sosial, dan tatatan pribadi. Mereka terbiasa melakukan judi, pembunuhan dan meminum hamar.

Nabi Muhammad secara bertahap merubah perilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad mencontohkan dalam kehidupannya sehari-hari. Nabi Muhammad sudah terkenal dengan al-Amin sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Mekah mengakui akan kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Al Quran mengabadikan akhlak Nabi Muhammad dalam surat Al Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

e. Mengangkat dan Melindungi Hak Asasi Manusia

Di dalam kehidupan masyarakat Arab pra Islam terdapat tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainnya. Dan perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa. Sedangkan menurut ajaran Islam manusia itu sama derajatnya, hanya takwa yang membedakan mereka. Kehadiran Islam justru untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa dan fakir miskin. Perbedaan inilah pada akhirnya membawa perbenturan dahsyat antara masyarakat Arab kafir dan mukmin di tanah Arab Mekah.

Selain itu, status wanita dianggap sebagai aib keluarga. Kebiasaan membunuh dan mengubur anak wanita menjadi alat untuk menghilangkan aib keluarga. Islam mengangkat derajat wanita dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

4) Respon Masyarakat Mekah Terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. sehingga

banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi gerakan dakwah Nabi Muhammad Saw. adalah Abu Lahab. Ia mulai menghasut masyarakat Arab Quraisy supaya membenci Nabi Muhammad Saw. dan Islam. Bahkan Abu Thalib, paman Nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad Saw. agar tidak menyebarkan ajaran Islam. Ia mendapat ancaman dan dipaksa untuk memenuhi keinginan masyarakat Quraisy tersebut.

Pada suatu ketika, Abu Thalib membujuk Nabi Muhammad Saw. agar bersedia menghentikan kegiatan dakwahnya karena banyak tokoh masyarakat kafir Quraisy yang mengancamnya bila ia tidak berhasil membujuk Nabi Muhammad Saw. Untuk menghentikan dakwahnya. Namun permohonan pamannya itu tidak dikabulkan, bahkan ia berkata tegas: “Wahai pamanku, demi Allah, sekiranya matahari diletakkan di sebelah kananku, dan bulan di sebelah kiriku supaya aku berhenti berdakwah, pasti aku tidak akan mau berhenti berdakwah sampai Allah memberiku kemenangan atau aku binasa dalam perjuangan.”

Mendengar perkataan dan tekad bulat Nabi Muhammad Saw. untuk terus berjuang, Abu Thalib tidak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad Saw. Hanya saja ia berpesan agar waspada dalam menyebarkan dakwah Islam dan berusaha menghindari ancaman masyarakat Quraisy.

Orang-orang kafir Quraisy tidak berani berhadapan langsung dengan Nabi Muhammad Saw. untuk memintanya agar meninggalkan kegiatan dakwah karena mereka masih memandang posisi sosial pamannya, yaitu Abu Thalib. Tetapi mereka berani mengambil tindakan terhadap keluarga dan para sahabat Nabi.

Melihat usaha pendekatan Abu Thalib gagal dan agama Islam terus memperoleh pengikut, Abu Jahal dan Abu Sufyan mendatangi Abu Thalib kembali sambil mengancam. Mereka berkata: “Hai Abu Thalib, kamu sudah tua, kamu harus mampu menjaga dirimu jangan membela Muhammad. Kalau hal itu dilakukan terus maka keluarga

kita akan pecah.” Tetapi ancaman itu juga tidak berhasil. Hal itu disebabkan karena tekad kuat Nabi Muhammad Saw. sudah bulat untuk terus melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat Mekah meskipun ia harus bertaruh nyawa.

Gagal melakukan pendekatan melalui jalur kekeluargaan, akhirnya pemimpin masyarakat Quraisy lainnya menjumpai Abu Thalib untuk membujuknya agar bisa menghentikan dakwah kemenakannya itu. Kali ini bukan ancaman yang diberikan, melainkan tawaran. Ia menawarkan seorang pemuda tampan bernama Amrah Ibnu Walid yang usianya sebaya dengan Nabi Muhammad Saw. Lalu mereka berkata: “Hai Abu Thalib, Muhammad saya tukarkan dengan pemuda ini. Peliharalah orang ini dan serahkan Muhammad kepada kami untuk kami bunuh.”

Mendengar ancaman dan tekanan itu, Abu Thalib menjawab dengan suara lantang: “Hai orang kasar, silakan dan berbuatlah sesukamu. Aku tidak takut!” Kemudian Abu Thalib mengundang keluarga Bani Hasyim untuk meminta bantuan dan menjaga Muhammad Saw. dari ancaman dan penganiayaan kafir Quraisy. Setelah gagal melakukan tekanan kepada Nabi Muhammad Saw. dan Abu Thalib, pemimpin Quraisy mengutus Uthbah Ibnu Rabi’ah untuk membujuk Nabi Muhammad Saw. agar menghentikan dakwahnya. Untuk itu, ia menawarkan beberapa pilihan kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu ia berkata: “Hai Muhammad, bila kamu menginginkan harta kekayaan, saya sanggup menyediakan untukmu. Bila kamu menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja, dan bila kamu menginginkan Wanita cantik, saya sanggup mencarikannya untukmu. Tetapi dengan syarat kamu mau menghentikan kegiatan dakwahmu.” Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad Saw. menolaknya dengan tegas. Lalu Nabi Muhammad membaca ayat-ayat al Qur’an. Uthbah tertunduk malu dan hati kecilnya membenarkan ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian ia kembali ke kaumnya dan menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Kemudian ia menganjurkan kepada masyarakat Quraisy dan kawan-kawannya untuk menerima ajakan Muhammad Saw.

Mereka yang tidak senang dengan ajakan Nabi Muhammad Saw. terus berusaha mengganggu dan merintangi dakwah Nabi dengan berbagai cara, termasuk penyiksaan dan pembunuhan. Di antara sahabat Nabi Muhammad Saw. yang mendapat siksaan dari kafir Quraisy adalah Bilal bin Rabah, Yasr, Amr bin Yasir, Sumaiyah (isteri Yasir), Khabbah bin Aris, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah, dan Hamamah. Mereka menerima siksaan di luar batas perikemanusiaan, misalnya dipukul, dicambuk, tidak diberi makan dan minum. Bilal dijemu di terik matahari dan ditindih batu besar. Isteri Yasir yang bernama Sumaiyah ditusuk dengan lembing sampai terpenggang.

Siksaan itu ternyata tidak hanya dialami oleh hamba sahaya dan orang-orang miskin, tetapi juga dialami oleh Abu Bakar ash-Shiddiq, Zubair bin Awwam. Namun siksaan yang dialami Abu Bakar ash-Shiddiq tidak berlangsung lama karena ia mendapat pertolongan dari sukunya yaitu Bani Taymi.

Hambatan, gangguan, dan ancaman terus berlangsung dilakukan masyarakat kafir Quraisy terhadap umat Islam hingga akhirnya umat Islam diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk hijrah ke Habsyi (Ethiopia).

Hal penting yang dapat ditarik dari pelajaran di atas adalah bahwa apapun resiko yang akan dihadapi masyarakat muslim dalam berjuang menegakkan kebenaran dan penyiaran nilai-nilai keislaman, harus dihadapi dengan keteguhan jiwa, kesabaran, dan takwa. Selain itu juga harus diupayakan cara-cara terbaik dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik. Rasulullah Saw. telah memberikan contoh yang baik. Beliau tetap tabah, sabar, tekun, dan berjiwa besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang diterimanya. Beliau tidak terkecoh dalam kedudukan, pangkat, harta, dan wanita atau kehormatan duniawi lainnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Muhammad adalah;

- a. Ketakutan kehilangan kekuasaan
Kaum kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Di masa itu terjadi perebutan kekuasaan antar suku. Dengan mengikuti ajakan Muhammad mereka menganggap bahwa mereka mengakui kekuasaan Muhammad. Mereka menganggap bahwa dengan mengikuti ajaran Muhammad maka telah tunduk kepada Nabi Muhammad dan Bani Hasyim
- b. Hilangnya status sosial
Masyarakat Quraisy saat itu hidup dalam penggolongan-penggolongan status sosial atau kasta. Ada kaum majikan dan ada kaum budak. Budak yang dimiliki seseorang adalah golongan yang berkasta rendah. Mereka bisa diperjual belikan dan hak-haknya sebagai manusia tidak dihargai sama sekali. Para pembesar Quraisy pada umumnya memiliki status sosial tinggi. Mereka keberatan jika status sosial mereka disamakan dengan yang lain. Sementara Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menghargai satu sama lain sebab derajat manusia adalah sama, yang membedakannya di sisi Allah hanyalah tingkat ketaqwaannya saja. Oleh karena itu kaum kafir Quraisy menentang ajaran Islam
- c. Hilangnya perdagangan patung
Orang kafir Quraisy adalah masyarakat penyembah berhala. Membuat berhala merupakan mata pencaharian masyarakat ketika itu. Mereka membuat berhala Latta, Uzza, Manat dan Hubbal kemudian dijual kepada orang-orang yang mengunjungi kakbah yang nantinya dijadikan sesembahan. Sementara itu Islam mengajarkan bahwa manusia hanya menyembah Allah semata dan tidak boleh menyembah selain Allah. Jika mereka mengikutiajaran Islam maka mereka khawatir kalau mata pencahariannya sebagai pembuat patung tersebut akan hilang.

5) Tantangan Dakwan Nabi Muhammad Saw.

Ketika Rasulullah mulai melancarkan kegiatan dakwahnya secara terang-terangan di tengah-tengah tempat kafir Quraisy

berkumpul, dan mengajak mereka untuk masuk Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang-orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Lalu, kaum kafir Quraisy menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah melalui berbagai cara diantaranya:

- a) Penghinaan, ancaman dan siksaan terhadap Rasulullah Saw.
 - b) Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah Saw
 - c) Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah Saw
 - d) Membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan
 - e) Membujuk dan Menghasut Abu Thalib.
 - f) Menghasut Masyarakat Mekah
 - g) Pengasingan dan pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Mutalib
 - h) Mempengaruhi pimpinan negara-negara tetangga untuk menolak kehadiran orang Islam.
- 6) Kunci Keberhasilan Nabi Muhammad Saw. Dalam Dakwah di Mekkah

Nabi Muhammad mengembangkan dakwahnya di Mekah dengan segala tantangan dan ancaman dari Masyarakat Quraisy. Tantangan tersebut tidak menghalangi beliau untuk menghentikan dakwanya. Perjuangannya terus dilakukan sehingga pengikutnya terus bertambah. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. karakter tersebut antara lain:

- a) Sabar
- b) Kegigihan dan Keuletan
- c) Berakidah yang Benar dan Kuat.
- d) Akhlak Terpuji dan Menjauhi Kemungkar
- e) Kesetaraan Derajat

3. STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MEKKAH

1) Dakwah Rahasia (*Sirriyah*)

Setelah mendapatkan perintah dari Allah melalui melalui wahyu, maka Nabi Muhammad mulai mengatur langkah strategi pengembangan

dakwah Islam dikalangan masyarakat Quraisy Mekah, langkah awal yang beliau ambil adalah melakukan dakwah secara *sirriyah* (rahasia atau sembunyi sembunyi) di lingkungan keluarga dan sahabat sahabat beliau yang bisa dipercaya. Langkah sembunyi sembunyi ini di pilih karena mengantisipasi reaksi orang-orang Quraisy yang kaget dan belum bisa menerima ajaran yang berbeda dengan keyakinan mereka, dan pertimbangan pengikut Nabi yang masih sedikit. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Mekah sebagai pusat agama bangsa Arab

Nabi Muhammad Saw melakukan dakwah *sirri* dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi Saw. telah menggabungkan antara *ikhtiar* dan *tawakal*. Artinya nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Nabi Muhammad melaksanakan *dakwah sirriyah* selama 3 tahun. Pertama-tama, Nabi menawarkan Islam kepada orang-orang terdekat, keluarga besar serta shahabat-shahabat karib beliau. Mereka diajak untuk memeluk Islam. Dalam sejarah Islam dikenal sebagai *as-Saabiqun al-Awallun* (orang-orang yang paling dahulu dan pertama masuk Islam). Mereka adalah

1. Khadijah binti Khuwailid, Ummul Mukminin Isteri Nabi Saw.
2. Zaid bin Haritsah bin Syarahil,
3. Ali bin Abi Thalib Sepupu beliau;
4. Abu Bakar ash-Shiddiq, Shahabat paling dekat beliau,.

Setelah memeluk Islam, Abu Bakar bersemangat dalam berdakwah mengajak orang-orang masuk Islam. Karakter Abu Bakar terkenal sebagai sosok laki-laki yang lembut, disenangi, dan berbudi baik. Para tokoh kaumnya selalu mengunjunginya dan sudah tidak asing dengan kepribadiannya karena kecerdasan, kesuksesan dalam berbisnis dan pergaulannya yang luwes. Melalui Dakwah beliau, beberapa shahabat masuk Islam yaitu:

1. ‘Utsman bin ‘Affana al-Umawi,
2. Az-Zubair bin al-’Awam al-Asadi,

3. ‘Abdurrahman bin ‘Auf,
4. Sa’d bin Abi Waqqash az-Zuhriyan dan
5. Thalhah bin ‘Ubaidillah at-Timi.

Kemudian diikuti oleh Bilal bin Rabah al-Habasyi, Abu ‘Ubaidah; ‘Amir bin al- Jarrah yang berasal dari suku Bani al-Harits bin Fihir, Abu Salamah bin ‘Abdul Asad, al- Arqam bin Abil Arqam (keduanya berasal dari suku Makhzum), ‘Utsman bin Mazh’un – dan kedua saudaranya; Qudamah dan ‘Abdullah -, ‘Ubaidah bin al-Harits bin al- Muththalib bin ‘Abdu Manaf, Sa’id bin Zaid al-’Adawy dan isterinya;Fathimah binti al- Khaththab al-’Adawiyah – saudara perempuan dari ‘Umar bin al-Khaththab -, Khabbab bin al-Arts, ‘Abdullah bin Mas’ud al-Hazaly serta banyak lagi selain mereka. Merekaitulah yang dinamakan *as-Saabiquunal Awwaluun*.

Mereka semua masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka menyembunyikan keimanannya untuk menghindari ancaman dan siksaan Kafir Quraisy. Selain diuji oleh faktor eksternal, keimanan mereka diuji oleh faktor internal, yaitu ajaran-ajaran yang diterima Nabi bertentangan dengan kondisi yang ada dan diluar kemampuan otak manusia. Seperti peristiwa isra miraj. Peristiwa perjalanan nabi dari Masjidil haram ke Baitul Maqdis, dan diteruskan ke *sidratul muntaha* dalam satu hari. Peristiwa yang tidak mungkin dilakukan pada waktu itu

- 2) Dakwah Terang-terangan (*Jahr*)

Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyeru kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menantang. Dia tidak masuk Islam tetapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Setelah Nabi merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru:

“Wahai semua orang!” maka semua orang berkumpul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari akhirat.”

Dari yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara “ Celakalah engkau untuk selama-lamanya, untuk inilah engkau mengumpulkan kami.” Lalu turun surat Al Lahab.

Sejak itulah, dakwah Nabi terdengar seluruh Mekah, kemudian turun ayat surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

3) Hijrah ke Habsy

Penindasan dan penyiksaan Kafir Quraisy semakin keras, membuat Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya berpikir untuk menyelamatkan diri. Dalam kondisi tersebut turunlah surah Az-Zumar 39 ayat 10, yang berisi perintah hijrah. Allah SWT berfirman:

Artinya Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan.dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, *Ashhimmah An-Najasyi*, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Mekah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Mekah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim dua orang utusan yang cerdas yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi. Mereka pun

mengumpulkan hadiah-hadiah yang akan dibawa keduanya untuk An-Najasyi. Mereka ingin merusak hubungan baik antara An-Najasyi dan orang-orang yang hijrah.

Dua orang utusan kaum Quraisy itu pergi ke Habasyah. Mereka menyerahkan hadiahnya kepada raja Habasyah. Mereka meminta raja agar mengembalikan kepada mereka orang-orang yang meninggalkan agama mereka. Raja Habasyah menolaknya dengan sikapnya bahwa semua yang ada di tempatnya akan berada dalam perlindungannya dengan aman.

4) Hijrah Ke Thaif

Pada tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahun kesedihan (*عام الحزن*).

Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Mekah.

Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain

- a) Thaif merupakan kota kedua setelah Mekah.
- b) Di Thaif ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. Jika mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah nabi.
- c) Jarak Thaif tidak jauh dari Mekah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Mekah.

5) Perjanjian Aqobah

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yasrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan

baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Mekah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Baiat ‘aqabah pertama, Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Mereka menyatakan rela berkorban harta dan jiwa.
3. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
4. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.
5. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
6. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus’ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Yasrib. Tugas Mus’ab adalah untuk membantu penduduk Yasrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan Al-Qur’an menjelaskan tentang Islam kepada mereka. Selanjutnya Mus’ab menjadi guru mengaji di Madinah dan imam dalam shalat, karena golongan Aus dan Khazraj membenci kalau salah satu dari mereka rnenjadi imam.

Pada tahun ke-13 kenabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yasrib datang kembali ke kota Mekah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah tersebut berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Mekah mereka menemui Nabi Muhammad Saw. dan atas nama penduduk Yasrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu adalah berupa permintaan masyarakat Yasrib agar Nabi Muhammad Saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya. Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad Saw. dan beliau menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di Bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II.

Adapun Isi Perjanjian Aqabah kedua ini adalah:

1. Penduduk Yasrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad Saw.
2. Penduduk Yasrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
3. Penduduk Yasrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
4. Penduduk Yasrib siap menerima segala resiko dan tantangan

B. PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW MELAKUKAN PERUBAHAN

1. KONDISI MASYARAKAT MADINAH SEBELUM ISLAM

1) Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Penduduk kota Yasrib Selain memeluk agama Yahudi dan Nasrani, sebagian kecil ada yang mengikuti keyakinan orang Quraisy dan Penduduk Mekah atau dikenal dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, bulan, dan sebagainya. Alasan mereka mengikuti kepercayaan orang Quraisy karena mereka memandang kaum Quraisy sebagai penjaga Rumah Allah, sebagai pemimpin-pemimpin Agama, serta sebagai panutan dalam beribadah. Praktik peribadatan mereka bertentangan dengan agama Yahudi dan Nasrani. Karena itu, sering terjadi perselisihan dan keributan antara mereka dengan pemeluk agama Yahudi.

2) Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Dalam catatan sejarah diketahui kelompok yang pertama mendiami Yasrib adalah suku Amaliqah. Tidak lama kemudian, beberapa golongan Yahudi berhasil menguasai mereka dan akhirnya menetap di Madinah. Mereka datang secara bergelombang di mulai pada abad ke-1 dan ke-2. Kedatangan mereka ke Yasrib untuk menghindari serangan Romawi, yang terus mengejar mereka, karena mereka dianggap sebagai pemberontak penguasa Romawi. Kemudian datang bangsa Arab ke Yasrib karena Negerinya dilanda bencana bencana alam, berupa hancurnya bendungan Ma'rib yang

dibangun sejak masa Ratu Balqis ketika kerajaan Saba masih berjaya. Kedatangan mereka diperkirakan pada tahun 300 M.

Sebelum Islam datang, Kota Yasrib memiliki beberapa kemiripan dengan keadaan di Mekah. Suku-suku dan kelompok masyarakat yang tinggal di sana berperang satu sama lain. Yasrib memiliki dua kebudayaan yaitu kebudayaan Arab dan Yahudi. Kedua kebudayaan tersebut jelas memiliki tradisi yang berbeda. Sekalipun terdapat orang-orang Arab yang memeluk Yahudi dan terjadi hubungan perkawinan diantara mereka, tapi sikap dan pola hidup bangsa Yahudi dan Arab berbeda.

Di Yasrib terdapat beberapa suku atau kabilah, diantara kabilah-kabilah yang berada di Yasrib (Madinah) antara lain: Kabilah Aus dan khazraj serta Kabilah Yahudi.

3) Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Kota Yasrib terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang dikelola dengan baik, sehingga persawahan dan perkebunan ini bisa menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah kurma dan anggur. Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, diantaranya sebagai makanan, alat bangunan, makanan hewan, bahkan seperti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika terdesak. Kurma Madinah juga banyak macamnya.

Di kota Yasrib terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar dikelola oleh orang-orang yahudi. Bani Qainuqa' adalah kabilah yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak. Di Madinah terdapat banyak pasar, yang terkenal pasar Bani Qainuqa', disana juga terdapat toko minyak wangi. Dan macam-macam jual beli lainnya, yang sesuai dengan ajaran Islam maupun tidak.

4) Kondisi Politik Masyarakat Madinah

Perebutan kekuasaan di antara 3 kabilah tersebut, konflik muncul karena adanya perbedaan agama. kabilah Aus dan kabilah Khazraj memeluk agama Watsani (menyembah berhala). Sedangkan bangsa Yahudi sebagai Ahlul Kitab (penganut al-Kitab) mempercayai keesaan Tuhan (monoteisme). Oleh karena itu, orang-orang Yahudi sangat mencela suku Aus dan Khazraj yang

dipandanginya sebagai kaum kafir. Sama halnya dengan penganut agama Watsani di jazirah Arabia, pada bulan tertentu, yaitu Dzulhijjah, mereka melakukan ziarah ke kota Mekah. Mereka melakukan peribadatan dan penyembahan berhala yang ada di seputar Ka'bah. Ziarah ke kota Mekah biasanya dilakukan secara berombongan, baik dari kalangan suku Aus maupun Khazraj. Akan tetapi adanya hubungan sosial yang terjadi antara orang-orang Yahudi yang menetap di Madinah dengan orang-orang Aus dan Khazraj, sedikit banyak telah menyebabkan pemikiran keagamaan Yahudi dapat diketahui dan diserap oleh mereka.

Keadaan ini menyebabkan Kabilah Aus dan Khazraj lebih mudah memahami ajaran keagamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. dibanding penduduk Mekah. Karena itu, Orang-orang Yasrib (Madinah) mudah mengerti dan memahami ajaran-ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad, karena ajaran itu menyerupai ajaran-ajaran yang telah mereka dengar dari orang-orang Yahudi. Salah satunya mengenai akan datangnya seorang Nabi baru. Karena itu, ketika mereka mendengar berita tentang adanya seorang Nabi di Mekah, yaitu Nabi Muhammad, mereka dengan cepat menanggapi dan mempercayainya.

Dengan alasan itu pula, kemudian mereka meminta Nabi Muhammad untuk pindah (hijrah) ke kota Yasrib dan menjadi pemimpin bagi kedua kabilah di Yasrib.

2. PERISTIWA HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE MADINAH

1) Pengertian Hijrah

Kata Hijrah berasal dari Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Adapun Seseorang bisa dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Kedua-duanya harus dipenuhi oleh seseorang yang berhijrah. Meninggalkan segala segala hal yang buruk, negatif, kondisi yang tidak kondusif menuju keadaan yang lebih baik, positif dan kondisi yang kondusif dalam menegakkan

ajaran Allah. Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam.

2) Faktor Nabi Muhammad Melakukan Hijrah Ke Madinah

Setelah wafatnya Abu Thalib dan Siti Khadijah Ancaman dari Kafir Quraisy semakin keras terhadap Nabi Muhammad Saw. Para Pemimpin Quraisy merupakan penentang yang paling gigih. Menurut mereka, kebangkitan Islam identik dengan kehancuran posisi sosial politik mereka. KebangSawanan mereka akan hilang dan hancur karena Islam mengajarkan persamaan derajat manusia. Hal ini juga yang menyebabkan Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah. Hijrah dianggap sebagai alternatif perjuangan untuk menegakkan ajaran Islam.

Ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
 2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yasrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana
 3. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat- sifatnya yang baik.
 4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt
- 3) Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah
- Setelah Nabi Muhammad Saw. meninggalkan Mekah, kafir Quraisy tidak menyiksa keluarganya karena 2 alasan:
1. Ketika kafir Quraisy mengetahui bahwa nabi Muhammad Saw telah keluar dari Mekah dan rencana mereka telah gagal, mereka menyeret Ali bin Abi Thalib ke Masjid al- Haram. Mereka baru membebaskan Ali bin Abi Thalib setelah

menghajarnya

2. Tujuan kafir Quraisy hanya satu, yaitu membunuh Nabi Muhammad Saw. Karena mereka menganggap bahwa satu-satunya cara memadamkan Islam adalah dengan membunuh nabi Saw. Karena itu, mereka tidak ada urusan dengan orang lain dan mereka tidak mau bertrok dengan orang lain selain beliau Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan alasan kafir Quraisy tidak menyiksa Umat Islam setelah Nabi Saw hijrah adalah:

1. Mayoritas Umat Islam telah hijrah sebelum Rasulullah Saw. Karena sebab utama rencana pembunuhan Rasulullah Saw karena hijrah besar-besaran yang dilakukan umat Islam ke Madinah dan tersebarnya Islam di kota tersebut.
 2. Umat Islam yang berasal dari Mekah (Quraisy) memiliki sanak saudara dan kerabat di Mekah. Hubungan kekerabatan menjadi penghalang mereka mengganggu dan menyakiti umat Islam. Kafir Quraisy takut terhadap suku dan kabilah seorang Muslim, mereka menghindar untuk tidak menyakitinya.
- 4) Proses Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah

Ketika kafir Quraisy mengetahui adanya perjanjian antara Nabi dan orang-orang Yasrib, mereka semakin keras menyiksa umat Islam. Hal ini membuat Nabi memerintahkan umat Islam di Mekah berhijrah ke Yasrib. Sehingga Umat Islam semuanya telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad Saw sampai mendapat perintah dari Allah Swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Mekah. Peristiwa hijrah adalah strategi yang luar biasa yang diperhitungkan dengan matang mengenai waktu, pemilihan orang-orang yang bisa dipercaya dan profesional. Adapun proses hijrah Nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ali Menggantikan Nabi Muhammad di Tempat Tidurnya
- b. Bersembunyi di Gua Tsur
- c. Bertemu Suraqah dan pengejarannya terhadap Nabi Muhammad
- d. Membangun Masjid Quba
- e. Menetapkan tempat tinggal saat tiba di Madinah dengan melepaskan untanya dan menetapkan tempat berhenti untanya sebagai masjid sekaligus tempat tinggalnya

3. STRATEGI DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MADINAH

1) Langkah-Langkah Awal Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Setelah datang ke Madinah, Nabi Muhammad menentukan langkah-langkah utama dalam rangka membangun masyarakat baru. Adapun langkah Nabi adalah:

a. Pembangunan Masjid Sebagai Pusat Dakwah

Langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya di Madinah adalah membangun Masjid. Masjid yang pertama dibangun adalah masjid Nabawi. Masjid ini dibangun di atas tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal. Meski tanah tersebut diberikan secara cuma-cuma tetapi Nabi tidak mau Nabi membelinya. Di tanah tersebut terdapat pohon kurma dan makam tua. Lalu Nabi Muhammad memerintahkan untuk menebang pohon kurma dan memindahkan makam tersebut guna pembangunan masjid.

b. Mempersaudarakan kaum muslimin

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad di madinah adalah mempersatukan dalam ikatan persaudaraan kaum muslimin yang berasal dari Mekah atau yang dikenal dengan sahabat muhajirin dengan kaum yang asli penduduk madinah atau yang disebut sahabat anshar. Dengan persaudaraan tersebut, Nabi Saw. telah menciptakan suatu persaudaraan baru yaitu persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan

darah

c. Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah

Sesudah Nabi menetap di Madinah Rasulullah mulai mengatur hubungan antar individu di Madinah. Berkaitan dengan tujuan itu menulis sebuah peraturan yang dikenal dengan sebutan shahifah atau kitab dikenal sekarang dengan sebutan piagam.

Sebelum piagam tersebut di tulis Nabi mengajak Musyawarah sahabat anshar, muhajirin dan masyarakat Yahudi untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (*Mitsaq Al-Madinah*).

2) Langkah-Langkah Awal Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Nabi Muhammad berupaya membangun perekonomian masyarakat Madinah dengan cara sebagai berikut:

- a. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar. Persaudaran berlandaskan Iman bukan persaudaraan berlandaskan darah. Sehingga Kaum Anshar dapat menjamin dan membantu saudaranya kaum muhajirin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Menempatkan orang-orang fakir-miskin yang tidak punya tempat-tinggal di Masjid. Mereka dikenal dengan Ahlu Shuffah, yaitu orang-orang miskin atau sedang menuntut ilmu dan tinggal di laman masjid.
- c. Bekerjasama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin tidak mau menjadi beban bagi kaum Anshar sehingga adanya lapangan kerja memberikan mereka untuk memperoleh nafkah dengan hasil keringat sendiri.
- d. Nabi Saw. menganjurkan bagi kaum Muhajirin yang mempunyai pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang. Ajuran ini sesuai dengan profesi kaum Muhajirin ketika mereka

- tinggal di Mekah.
- e. Bagi kaum Muhajirin yang tidak mempunyai modal, Nabi Muhammad mengajurkan mereka bekerja sebagai petani. Karena madinah dikenal dengan tanah subur dan memiliki hasil pertanian yang bagus, terutama buah kurma dengan berbagai jenisnya.
 - f. Setelah menerima perintah zakat, pembinaan perekonomian umat Islam lebih mendapat perhatian. Nabi Muhammad Saw. mengefektifkan zakat dan memperkuat jalinan antara pemberi zakat dan penerima zakat.
 - g. Mengupayakan pembangunan pasar di Madinah. Selama tinggal di Madinah, Nabi Muhammad menjalankan pembangunan pada semua aspek. Tidak hanya berkaitan dengan akhlak dan ibadah namun juga ekonomi. Pasar Madinah merupakan saksi sejarah upaya Rasulullah membangun ekonomi umat. Pasar ini dibangun sendiri oleh Rasulullah yang hingga saat ini masih beroperasi.

4. RESPON PADA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH

1) Pertempuran Badar

Di lembah Badar tepatnya pada hari 17 Ramadhan 2 H atau 17 Maret 624 M, peperangan terjadi antara pasukan Kafir Quraisy dan Umat Islam. Pertama-tama terjadi duel antara anggota pasukan. Tiga anggota pasukan kafir Quraisy, yaitu Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Walid bin Utbah, berhadapan dengan Hamzah, Ali bin Abu Thalib dan Ubaidah dari pihak umat Islam Madinah. Dalam pertempuran itu, ketiga kafir Quraisy terbunuh. Utbah dibunuh oleh Hamzah, Walid dibunuh oleh Ali, dan Syaibah dibunuh oleh Ubaidah.

Setelah itu, terjadi peperangan antara dua pasukan. Umat Islam yang berjumlah 313 dengan perlengkapan sederhana berhasil memenangkan peperangan. Abu Jahal bersama 70 orang pasukan Mekah terbunuh, sementara pasukan umat Islam 14 orang yang mati syahid terdiri dari 6 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar.

Kemenangan di Badar memberikan kesan tersendiri, baik bagi umat Islam maupun kafir Quraisy Mekah. Di antaranya sebagai berikut.

1. Semakin solid kekuatan Umat Islam di Madinah.
2. Menjadi dasar pemerintahan Nabi di Madinah.
3. Kemenangan militer umat Islam yang pertama.
4. Semangat jihad perang badar sangat berpengaruh terhadap dakwah Islam pada hari-hari berikut.

2) Tragedi Uhud

Tragedi uhud atau yang dikenal dengan Perang uhud terjadi Pada bulan Ramadhan tahun 3 H/625 M. Hal ini bermula Kaum Kafir Quraisy Mekah merencanakan untuk menyerang secara besar-besaran terhadap umat Islam pasca kekalahan mereka dalam Perang Badar. mereka berangkat menuju Madinah dengan membawa pasukan yang terdiri dari 3.000 pasukan berunta, 200 pasukan berkuda, dan 700 orangberbaju besi di bawah pimpinan Khalid bin Walid.

Nabi Muhammad Saw. mengetahui rencana itu melalui sepucuk surat dari Abbas bin Abdul MuThalib, pamannya, yang sudah menaruh simpati pada Islam. Pada mulanya NabiSaw. umat Islam bertahan di dalam kota Madinah. Setelah mempertimbangkan saran dari para shahabat, Nabi Saw memutuskan untuk keluar kota Madinah. Kemudian Nabi Saw. berangkat dengan 1.000 tentara. Dalam perjalanan kaum munafiq yang dipimpin Abdullah bin Ubay sebanyak 300 membelot dan kembali pulang ke Madinah. Sehingga tersisa 700 tentara, Nabi Saw. tetap melanjutkan perjalanan.

3) Pertempuran Khandak

Khandak berarti parit, nama ini digunakan untuk menyebut sebuah kejadian perang yang terjadi pada tahun ke-5 setelah hijrah ke Madinah atau bertepatan tahun 627 Masehi. Perang khandak ini adalah perang ketiga yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw.

Perang khandak adalah perang umat Islam melawan pasukan sekutu yang terdiri atas bangsa Quraisy, Yahudi, dan Gatafan. Perang khandak disebut juga perang Ahzab, yang bermakna gabungan.

pasukan Quraisy Mekkah dan sekutunya hendak menyerang Umat Islam di Madinah. Jumlahnya pasukan mereka kurang lebih 10.000 pasukan. Pasukan kafir Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan, mereka bergerak menuju Madinah

4) Perjanjian Hudaibiyah

Pada tahun 6 H/628 M. Nabi Saw. mengajak para sahabat untuk melaksanakan haji keMekah. Setelah 6 tahun meninggalkan Mekah, umat Islam belum mendapat kesempatan melaksanakan ibadah haji. Pada tahun itu ibadah haji sudah disyariatkan berdasarkan surat Ali Imran ayat 97

Artinya : padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(QS. 3: 97)

Nabi Saw memimpin langsung rombongan sekitar 1.000 umat Islam pada bulan Dzul Qaidah yang dalam tradisi Arab dilarang berperang. Namun Kafir Quraisy berusaha menghadang dan menghalangi umat Islam masuk ke kota Mekah. Nabi Saw mengutus Utsman bin Affan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan umat Islam. Kafir Quraisy menolak keinginan Umat Islam dan memerintahkan umat Islam untuk kembali ke Madinah.

Adapun isi perjanjian Hudaibiyah antara lain:

1. Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata selama 10 tahun.
2. Setiap orang diberi kebebasan bergabung dan mengadakan perjanjian dengan Muhammad, atau dengan Kaum Quraisy.
3. Setiap orang Quraisy yang menyeberang kepada Muhammad tanpa seizin walinya, harus dikembalikan. Sedangkan jika pengikut Muhammad bergabung dengan Quraisy tidak dikembalikan.
4. Pada tahun ini Muhammad harus kembali ke Madinah. Pada

tahun berikutnya, mereka diizinkan menjalankan ibadah haji dengan syarat menetap selama 3 hari di Mekah dan tanpa membawa senjata

5) Pembebasan Kota Mekah (Fathu Mekah)

Setelah perjanjian *Hudaibiyah* berjalan 2 tahun, Suku Bani Bakar dibantu oleh Kafir Quraisy menyerang dan membantai Bani Khuza'ah yang telah menyatakan bergabung dengan Umat Islam di Madinah. Akhirnya perwakilan Bani Khuza'ah mengadakan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad Saw.. Peristiwa tersebut telah melanggar perjanjian *Hudaibiyah* yang telah disepakati antara Nabi Muhammad Saw. dan Kafir Quraisy.

Sikap terhadap tindakan kafir Quraisy, Nabi Muhammad Saw. mengirim utusan kepada pembesar kafir Quraisy dengan misi perdamaian dengan usulan bahwa Kaum Quraisy harus:

1. Mengganti rugi terhadap para korban suku Khuza'ah, atau;
2. Menghentikan persekutuan dengan Bani Bakar, atau;
3. Menyatakan pembatalan perjanjian *Hudaibiyah*.

Ternyata kaum Quraisy memilih usulan ketiga yaitu menyatakan pembatalan perjanjian *Hudaibiyah*. Akibat pilihan tersebut, Nabi Muhammad Saw. menyiapkan pasukan terbesar sepanjang sejarah Islam. Nabi Muhammad berangkat ke Mekah bersama 10.000 pasukan untuk menyerang Mekah.

6) Haji Wada' (haji ppamitan)

Pada bulan ke-11 tahun ke 10 H, Nabi Muhammad Saw. mengumumkan kepada seluruh masyarakat Madinah bahwa beliau akan memimpin ibadah haji. Berita tersebut juga dikirim kepada seluruh suku yang berdiam di wilayah Jazirah Arabia. Pada tanggal 25 Dzulqaidah (23 Februari 632 M) Rasulullah Saw. meninggalkan Madinah. Sekitar

100.000 jamaah turut menunaikan haji termasuk seluruh istrinya.

Pada hari tarwiyah (menyediakan air), tanggal 8 Zulhijah, Nabi pergi ke Mina, keesokan subuhnya ia berangkat lagi menuju Gunung Arafah. Kaum muslimin mengikutinya sambil mengucapkan talbiyah (*Labbaika Allahumma Labaik*) dan takbir.

Nabi berhenti di Namira (Sebuah desa di sebelah timur Arafah) untuk berkemah. Setelah matahari tergelincir, beliau berangkat menuju Wadi' di wilayah Uman. Di tempat inilah Nabi Saw menyampaikan khutbahnya yang sangat bersejarah

Setelah asar, Nabi Saw. berangkat ke Mina, dan pada waktu itulah Nabi Saw. membacakan firman Allah kepada kaum muslim.

Artinya: Pada hari ini telah Kuseinipurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku- cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamu bagimu". (QS. Al Maidah: 3)

Turun ayat diatas merupakan kabar gembira bagi umat Islam bahwa Islam telah sempurna. Akan tetapi Abu Bakar menangis karena merasa bahwa jika tugas Nabi Muhammad Saw. telah selesai berarti waktu meninggalnya sudah dekat.

Dua bulan setelah menunaikan haji Wada, Nabi Muhammad Saw. menderita demam. Nabi Saw. tetap memimpin shalat berjamaah walaupun kondisinya lemah. Ketika badannya sangat lemah, sekitar 3 hari menjelang wafatnya, Nabi Saw. tidak bisa mengimami shalat berjamaah. Nabi Saw. menunjuk Abu Bakar sebagai penggantinya menjadi Imam shalat. Semakin hari tenaganya terus menurun. Pada hari Senin 12 Rabiul Awal 11/8/8 Juni 632 M Nabi Muhammad Saw. wafat di rumah istrinya, Aisyah.

C. PRESTASI KHULAFUR RASYIDIN

Khulafaur rasyidin menurut istilah adalah pemimpin umat Islam pengganti Nabi Muhammad Saw yang telah mendapat petunjuk dari Allah SWT. untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw. Secara bahasa Khulafaur Rasyidin berasal dari bahasa Arab: **الخلفاء الراشدون** Khalifah artinya pengganti sedang Ar-Rasyidin artinya mereka yang dapat petunjuk. Jadi khulafaur rasyidin menurut bahasa adalah orang yang ditunjuk sebagai pengganti, pemimpin atau penguasa yang selalu mendapat petunjuk dari Allah Swt.

Penamaan Khulafaur Rasyidin berdasar pada hadits Nabi yang mengatakan bahwa; Islam akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di neraka kecuali satu, yaitu yang mengikuti sunnahku dan para

sahabatku. Jadi yang mengikuti sunah Rasulullah dan para sahabat yang mendapatkan petunjuk.

“Dan jika mereka beriman seperti keimanan kalian, sungguh mereka telah mendapatkan petunjuk” (QS. al Baqarah. 137).

A. PRESTASI ABU BAKAR ASSIDIQ

Khalifah Abu Bakar memimpin umat Islam selama 2 tahun, meskipun masa kepemimpinan Abu Bakar As-siddiq relatif singkat namun sangat terlihat keberhasilan setiap kebijakannya diantaranya.

- 1) Menumpas kelompok pembangkang
- 2) Kodifikasi Al-Qur'an
- 3) Perluasan Wilayah

B. PRESTASI UMAR BIN KHATTAB

Umar bin Khattab mengemban jabatan sebagai Khalifah dengan wasiat dari Abu Bakar as-Siddiq. Selama menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah beberapa prestasi yang telah di capai Umar bin Khattab sebagai berikut;

- 1) Perluasan Wilayah Dakwah Islam
- 2) Mengatur Administrasi dan Keuangan Pemerintahan
- 3) Menetapkan Kalender Hijriah
- 4) Dewan Pemilihan Khalifah

C. PRESTASI USMAN BIN AFFAN

Usman bin Affan terpilih sebagai khalifah pengganti Umar bin Khattab. khalifah Usman bin Affan dipilih di usia 70 tahun. Beliau menjadi khalifah selama 12 tahun. Selama itu Prestasi yang dicapai Usman bin Affan :

- 1) Kodifikasi Mushaf Al-Qur'an
- 2) Renovasi Masjid Nabawi
- 3) Pembentukan Angkatan Laut
- 4) Perluasan Wilayah Dakwah Islam

D. PERSTASI ALI BIN ABI THALIB

Sepeninggal Khalifah Usman bin Affan dalam kondisi yang masih kacau, kaum muslimin meminta Ali bin Abi Thalib untuk menjadi Khalifah Akan tetapi ada beberapa tokoh yang menolak usulan tersebut. Ali bin Abi Thalib menjabat khalifah selama 5 tahun. Adapun prestasi yang telah dicapai selama beliau menjabat adalah :

- 1) Mengganti Pejabat yang Kurang Cakap
- 2) Membenahi keuangan Negara (Baitul mal)
- 3) Memajukan Ilmu Nahwu
- 4) Pembangunan Kota Kufah

D. DAULAH UMAYYAH

1. SEJARAH DAULAH UMAYYAH

1) Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah

Perselisihan antara khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Sofyan karena adanya keinginan kuat Muawiyah untuk menuntut keadilan atas wafatnya Khalifah Usman bin Affan. *Tahkim Daumatul Jandal* (36 - 37 H atau 656 - 657 M) yaitu perundingan mengenai kepemimpinan umat Islam antara pihak Muawiyah bin Abu Sofyan dengan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Dalam perundingan itu pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh Abu Musa Al Asyari dan di pihak Muawiyah diwakili oleh Amr bin Ash. Pada awalnya kedua belah pihak bersepakat menurunkan Ali dan Muawiyah dari jabatan masing - masing dan selanjutnya jabatan khalifah diserahkan pada kaum muslimin.

Akan tetapi ada intrik politik dari pihak Muawiyah berkaitan hasil kesepakatan yaitu secara sepihak mengangkat Muawiyah (Gubernur Syam) untuk menjadi khalifah menggantikan Ali bin Abi Thalib. Beberapa tahun setelah Tahkim, khalifah Ali terbunuh oleh Abdurrahman bin Muljam (19 Ramadhan 40 H atau 660 M), sebagai penggantinya di pilih putranya Hasan bin Ali sebagai khalifah.

Namun berkat kecerdikan Muawiyah akhirnya setelah memegang jabatan selama kurang lebih 3 bulan, karena tidak mampu menghadapi tekanan, akhirnya Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abu Sofyan dengan tiga syarat, yaitu : Pertama Muawiyah harus memberi jaminan keselamatan kepada Hasan dan keluarganya. Kedua Muawiyah harus menjaga keselamatan dan nama baik Ali bin Abi Thalib. Kemudian yang terakhir Setelah Muawiyah wafat, penentuan khalifah harus diserahkan kepada musyawarah kaum muslimin.

Setelah mencapai kesepakatan dan Muawiyah menerima syarat tersebut, maka Hasan bin Alimenyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abi Sofyan, peristiwa tersebut dikenal dengan istilah *amul jamaah* (tahun persatuan)

2) Khalifah Daulah Umayyah

No	Nama-nama Khalifah	Tahun Memerintah
1.	Mu'awiyah bin Abi Sufyan (Mu'awiyah I)	41-61 H/661-680 M
2.	Yazid bin Muawiyah (Yazid I)	61-64 H/680-683 M
3.	Mu'awiyah bin Yazid (Mu'awiyah II)	64-65 H/683-684 M
4.	Marwan bin Hakam (Marwan I)	65-66 H/684-685 M
5.	Abdul Malik bin Marwan	66-86 H/685-705 M
6.	Al Walid bin Abdul Malik (Al Walid I)	86-97 H/705-715 M
7.	Sulaiman bin Abdul Malik	97-99 H/715-717 M
8.	Umar bin Abdul Aziz (Umar II)	99-102 H/717-720 M
9.	Yazid bin Abdul Malik (Yazid II)	102-106 H/720-724 M
10.	Hisyam bin Abdul Malik	106-126 H/724-743 M

2. PERKEMBANGAN PERADABAN PADA MASA DAULAH Umayyah

1) Perkembangan di Bidang Sosial

Terciptanya ketertiban kehidupan masyarakat karena sudah adanya peraturan dan perundang-undangan negara dan adanya lembaga penegak hukum, seperti lembaga pengadilan dan kepolisian. Terciptanya kemakmuran dan keadilan yang merata

karena pemerintah telah memberikan hak-hak dan perlindungan yang sama kepada warga.

Terpelihara dan terjaminnya masyarakat kelas bawah seperti anak yatim orang lumpuh, buta dan lain-lain. Di bangunnya rumah sakit, jalan raya, sarana olah raga (seperti gelanggang pacuan kuda), tempat-tempat minum di tempat yang strategis, kantor pos, pasar / pertahanan sebagai sarana prasarana Umat

2) Perkembangan di Bidang Budaya

Bahasa Arab berkembang luas ke berbagai penjuru dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi internasional di samping bahasa Inggris. Mencetak mata uang dengan menggunakan bahasa Arab. Mendirikan pabrik kain sutera, industri kapal dan senjata, gedung-gedung pemerintahan. Membangun irigasi-irigasi sebagai sarana pertanian. Membangun kota Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan Ilmu dan Adab. Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan negara.

3) Perkembangan/Prestasi di Bidang Politik Militer

Terbentuknya Lima Lembaga Pemerintahan:

- a. Lembaga politik (An-Nizam As-Siyasi)
- b. Lembaga keuangan (An-Nizam Al-Mali)
- c. Lembaga tata usaha negara (An-Nizam Al-Idari)
- d. Lembaga kehakiman (An-Nizam Al-Qadai)
- e. Lembaga ketentaraan (An-Nizam Al-Harbi)

Terbentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah) yang bertugas mengurus berbagai macam urusan pemerintahan. Dewan ini terdiri dari lima orang sekretaris, yaitu:

- a. Sekretaris Persuratan (Katib Ar rasail)
- b. Sekretaris Kepolisian (Katib Al Jund)
- c. Sekretaris Kehakiman (Katib Al Qadi)
- d. Sekretaris Keuangan (Katib Al Kharraj)
- e. Sekretaris Tentara (Katib Al Jund)

3. TOKOH ILMUWAN MUSLIM TERKEMUKA DAULAH Umayyah

1) Tokoh Ahli Ilmu Hadis

Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan para gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadis. Salah satunya, Gubernur Madinah Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hadis yang ada pada Amrah binti Abdurrahman dan Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar. Amrah adalah anak angkat Siti Aisyah dan orang yang terpercaya untuk menerima Hadis dari Siti Aisyah.

Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Sihab az Zuhri dianggap penulis Hadis pertama pada masa Daulah Umayyah. Pembukuan Hadis berikutnya oleh Ibnu Juraij (w. 150 H), ar-Rabi' bin Shabih (w. 160 H), dan masih banyak lagi ulama lainnya. pembukuan hadis dimulai sejak akhir masa pemerintahan Bani Umayyah, tetapi belum begitu sempurna. Pembukuan Hadis mencapai sempurna pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah.

2) Tokoh Ahli Tafsir

Ilmu Tafsir adalah ilmu yang dikhususkan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah Rasulullah wafat para sahabat Nabi seperti Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud. Ubay bin Ka'ab mulaimenafsirkan ayat-ayat al-Qur'an bersandar dari Rasulullah lewat pendengaran mereka ketika Rasulullah masih hidup. Mereka dianggap sebagai pendiri Madzhab Tafsir dalam Islam.

Pada masa itu lahir beberapa madrasah yang mengajarkan untuk kajian ilmu Tafsir diantaranya: 1). Madrasah Mekah atau Madrasah Ibnu Abbas yang melahirkan mufassir terkenal seperti Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah Maula Ibnu Abbas, Towus Al-Yamany dan 'Atho' bin Abi Robah. 2). Madrasah Madinah atau Madrasah Ubay bin Ka'ab, yang menghasilkan pakar tafsir seperti Zaid bin Aslam, Abul 'Aliyah dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurodli. 3). Madrasah Iraq atau Madrasah Ibnu Mas'ud, di antara murid-muridnya yang terkenal adalah al-Qomah bin Qois,

Hasan al-Basry dan Qotadah bin Di'amah as-Sudy.

3) Tokoh Ahli Ilmu Fikih

Ilmu Fikih, yang berarti pedoman hukum dalam memahami masalah berdasarkan suatu perintah untuk melakukan suatu perbuatan, perintah tidak melakukan suatu perbuatan dan memilih antara melakukan atau tidak melakukannya. Dasar dan pedoman pokok yang telah dibukukan kemudian disebut Ushul Fiqih. Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa bani Umayyah diantaranya adalah; Sy-Uriah bin Haris, al Qamah bin Qois, Masruq al- Ajda', al-Aswad bin Yazid, kemudian diikuti oleh murid-murid mereka, yaitu: Ibrahim an-Nakh'l (w. 95 H) dan 'Amir bin Syurahbil as Sya'by (w. 104 H). sesudah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman (w. 120H), guru dari Abu Hanifah.

4) Tokoh Ahli Tasawuf

Tasawwuf merupakan sebuah ilmu tentang cara mendekatkan diri kepada Allah Saw., tujuannya agar hidup semakin mendapatkan makna yang mendalam, serta mendapatkan ketentraman jiwa. Ilmu taSawuf berusaha agar hidup manusia memiliki akhlak mulia, sempurna dan kamil. Munculnya taSawuf, karena setelah umat semakin jauh dari Nabi, terkadang hidupnya tak terkendali, utamanya dalam hal kecintaan terhadap materi.

Tokoh Sufi yang muncul pada masa Daulah Umayyah anatara lain; Sa'id bin Musayyab, Hasan al-Basri, Sufyan as-Tsauri

5) Tokoh Ahli Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Penggunaan bahasa arab yang makin luas membutuhkan suatu panduan kebahasaan yang dapat dipergunakan oleh semua golongan. Hal itu mendorong lahirnya seorang ahli bahasa yang bernama Sibawaihi. Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-Kitab*. Buku tersebut bahkan termashur hingga saat ini. Sastrawan= sastrawan muslim muncul pada masa ini antara lain; Nu'man bin Basyir al Anshari (w, 65 H/680 M), Qays bin Mulawwah, termasyhur dengan sebutan Laila Majnun (w. 84

H/699 M), Al-Akhthal (w. 95/710 M), Abul Aswad al-Duwali (69 H), Al-Farasmaq (w. 114 H/732 M) dan Jarir (w. 111 H/792 M).

6) Tokoh Ahli Sejarah dan Geografi

Sejarah dan Geografi adalah ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Pada Masa Dinasti Bani Umayyah, Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariyah Al Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu dan masa bani Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *al-Muluk wal Akhbar al-Madhi* (buku catatan sejarah Raja-raja masa lalu). Sejarahwan lainnya adalah Shuhara Abdi yang menulis buku *Kitabul Amsal*.

7) Tokoh Ahli Ilmu Kedokteran

Sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88 H/706 M. didirikan pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik. Ia memerintahkan para dokter untuk melakukan riset dengan anggaran yang cukup. Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, Khalifah meminta bantuan para dokter dari Persia. Pada Lembaga inilah Haris bin Kildan dan Nazhar meraih ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran di masa Bani Umayyah. Khalid bin Zayid bin Mu'awiyah adalah orang pertama yang menerjemahkan buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia.

E. GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIS

1. BIOGRAFI UMAR BIN ABDUL AZIS

Nama lengkapnya adalah Abu Hafs Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin As bin Umayyah bin Abdus Syams. Ia adalah keturunan Umar bin Khattab melalui ibunya yang bernama Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar bin Khattab. Ia lahir ketika ayahnya Abdul Aziz menjadi Gubernur di Mesir. Umar bin Abdul Aziz lahir di Madinah pada tahun 63H/683M dan wafat di Dair Syam'an, Syuriah pada tahun 101H/720M.

Nama panggilan atau gelar Umar bin Addur Azis antara lain; Abu Hafs, UmarII, Khulafaur Rasyidin ke 5. Umar bin Abdul Aziz menghabiskan sebagian besar hidupnya di Madinah hingga ayahnya

wafat tahun 85H/704M. Kemudian pamannyayang bernama Abdul Malik bin Marwan membawanya ke Damaskus dan menikahkannya dengan putrinya, Fatimah.

Umar bin Abdul Aziz memperoleh pendidikan di Madinah, yang pada waktu itu merupakan pusat ilmu pengetahuan dan gudang para ulama hadits dan tafsir. Pendidikan yang diperolehnya sangat mempengaruhi kehidupan pribadinya dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.

2. GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIS

Awal Karier Umar bin Abdul Azis dalam bidang politik atau pemerintahan adalah menjabat sebagai Gubernur. Yaitu pada masa pemerintahan Alwalid bin Abdul Malik, Ia diangkat menjadi Gubernur Hijaz yang berkedudukan di Madinah pada usianya baru 24 tahun.

Ketika Masjid Nabawi dibongkar atas perintah Alwalid bin Abdul Malik untuk diganti dengan bangunan baru yang lebih indah, Umar bin Abdul Aziz dipercaya sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan itu. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai gubernur yang adil, bijaksana, mengutamakan dan memperhatikan kepentingan rakyat, serta mau mendiskusikan berbagai masalah penting yang berkaitan dengan Agama, urusan rakyat, dan pemerintahan.

Umar bin Abdul Aziz diangkat mejadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Begitu mendengar dirinya diangkat menjadi khalifah maka ia mengucapkan kalimat istirja' : *"innalillahi wa inna ilaihi rojuuun"*, sebagai bentuk ungkapan bahwa jabatan itu merupakan musibah baginya.

Setelah menjadi khalifah, beliau meninggalkan cara hidup bermewah-mewahan dan melakukan cara hidup yang sederhana. Umar bin Abdul Aziz mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke Baitul Mal. Beliau mengharamkan atas dirinya untuk mengambil apapun dari Baitul Mal.

Usaha-usaha Khalifah Umar bin Abdul Azis yang merupakan prestasinya dalam memerintah.

Usaha-usaha Khalifah Umar bin Abdul Azis Pada bidang agama ini yang dilakukannya antara lain; 1). Menghidupkan kembali ajaran Al Qur'an dan Sunah Nabi Saw., 2). Menerapkan hukum Syari'ah Islam secara serius dan sistematis, 3), Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar seperti, Hasan Al Basri dan Sulaiman bin Umar, 4). Memerintahkan kepada Imam Muhammad bin Muslim Bin Syihab Az-Zuhri mengumpulkan hadist-hadist untuk ditulis.

Dalam bidang ilmu pengetahuan Dalam bidang ini usaha yang dilakukan adalah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di Iskandariah (Mesir) ke Antakya (Turki) dan Harran (Turki).

Dalam bidang ini usaha yang dilakukannya adalah menerapkan prinsip politik yang menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan yang lebih utama dari segalanya.

Melihat secara langsung cara kerja para gubernur dengan cara mengirim utusan ke berbagai negeri. Tidak sungkan-sungkan untuk memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak dzolim terhadap rakyat.

Usaha yang dilakukan dalam bidang ekonomi antara lain; Mengurangi beban pajak yang dipungut dari kaum nasrani, menghentikan Jizyah (pajak) dari umat islam, membuat aturan mengenai timbangan dan takaran, menghapus sistem kerja paksa, menyediakan tempat penginapan bagi musyafir, menyantuni fakir miskin, memperbaiki tanah pertanian, irigasi, penggalian sumur-sumur dan pembangunan jalan.

3. KESALEHAN UMAR BIN ABDUL AZIS

Khalifah Umar bin Abdul Aziz sosok pribadi yang mempunyai sikap terpuji bisa dijadikan suri tauladan bagi generasi sesudahnya baik ia secara pribadi maupun sebagai pemimpin. Umar bin Abdul Azis memiliki sifat taat kepada Allah SWT hal ini tercermin dalam sikap dan tatalakunya.

Sejak kecil Umar Bin Abdul Aziz telah diajarkan ilmu pengetahuan agama dan juga pengamalannya. Ia telah terbiasa mengamalkan semua perintah agama, sehingga jiwanya terbentuk sebagai orang yang saleh dan taat agamanya, ketaatan dan ketaqwaanya tidak hilang meskipun beliau telah menjadi Khalifah.

kesopanan dan kesantunan Umar memang patut kita teladani, agar sikap dan perilaku kita terhindar dari sombong dan angkuh. Kelebihan apapun yang dimiliki seseorang, baik itu jabatan khalifah, pemimpin, penguasa, harta kekayaan, kecantikan, ketampanan, kecerdasan, dan keberhasilan semuanya itu bersifat sementara, dan pada hakekatnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah SWT.

Oleh karena itu hindari sikap sombong, egois, angkuh meskipun ada banyak kelebihan dalam dirimu. Umar Bin Abdul Aziz tidak hanya cerdas melainkan seorang negarawan yang demokrat dan politikus yang demokrat. Umar melarang seluruh keluarga menghina mencaci pihak-pihak lain yang berbeda haluan politik mereka atau berbeda paham keberagamaanya.

Sikap moderat dan demokrat hendaknya yang harus kita teladani dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderat dapat menyelesaikan suatu masalah secara bijak dan damai. Apalagi sikap demokrat itu dibarengi dengan jiwa sportif dan jiwa besar. Seorang Khalifah yang berhati lembut dan pemaaf akan mendatangkan kedamaian dan menimbulkan rasa aman bagi rakyatnya. Dan itulah yang dilakukan Umar Bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya. Beliau memerintahkan tentaranya agar tidak mengepung Kota Konstantinopel agar mereka tidak terperangkap. Demikianlah kelembutan hati Umar Bin Abdul Aziz, sehingga meskipun Byzantium pernah menyerang dan membunuh tentara Islam, namun jiwa pemaafnya seakan tidak rela musuhnya itu mati dalam penderitaan.

Hati yang lembut dan jiwa pemaaf hendaknya dimiliki oleh kita sebagai muslim. Kita harus tanggap dan peduli terhadap kesusahan dan penderitaan orang lain. Selain itu juga tidak boleh menjadi seorang pendedam.

4. PRESTASI KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIS

Walaupun masa pemerintahannya relatif singkat, yaitu sekitar tiga tahunan, namun begitu banyak perubahan yang beliau lakukan. Selama masa pemerintahannya, Umar melakukan berbagai perbaikan dan pembangunan sarana pelayanan umum, seperti perbaikan lahan pertanian, penggalian sumur baru, penginapan bagi musafir dan lain-lain. Diantara sebgaiian prestasi khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah:

a. Kodifikasi Hadis

Usaha yang dilakukan oleh khalifah Umar dilatar belakangi oleh banyak syuhada penghafal hadis dan banyaknya hadis maudhu (baca: palsu) beredar di masyarakat yang semakin membuat rancu mana hadis yang shohih dan tidak. Dari situlah muncul kesadaran khalifah untuk membukukan hadis secara lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, karena dalam ada hadis Nabi yang berbunyi *Barangsiapa yang secara sengaja berdusta dan menyandarkannya kepadaku, neraka adalah tempat yang pantas untuk dia kembali.*

Untuk mengumpulkan hadis Umar bin Abdul Aziz memerintahkan kepada Gubernur Madinah, Abu Bakar bin Muhammad Amr bin Hazm supaya membukukan hadis-hadis Nabi yang terdapat pada para penghafal.

Ulama yang di tunjuk oleh khalifah untuk melakukan pengumpulan hadis dari para penghafalnya adalah Abu Bakar bin Muhammad Amr bin Hazm dan Muhammad ibnu Syihab al-Zuhri.

b. Menghapus diskriminasi pada kaum mawali

Usaha yang khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan perhatian yang lebih megenai konflik antara bangsa arab dan mawali yang pada masa khalifah sebelumnya muncul fanatik yang berlebih atau yang dikenal arabisme dan disertai penghinaan terhadap kelompok lain yang memunculkan konflik.

Melalui usaha yang dilakukan oleh Khalfah Umar berhasil meminimalisir gesekan gesekan yang muncul dan kontribusi yang paling besar dalam pegkodifikasiaan hadis serta dialektika yang melingkupinya. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan perhatian lebih dalam hal ilmu pengetahuan dengan mengirimkan utusan untuk belajar di luar dan menciptakan ahli ahli ilmu tertentu yang semakin banyak dan mendalam.

Jadi, setiap ketetapan yang diambil oleh setiap Khalifah dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ada sekitarnya, begitu juga berbagai ketetapan yang diambil oleh khlifah Umar bin Abdul Aziz pasti ditentukan oleh berbagai hal yang ada disekitarnya semisal toleransi antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Mahrus, dkk, (2009). *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam 1-2*, Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, Abdul Aziz, (2004). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Haikal, Muhammad Husein, (2013). *Abu Bakar ash Shiddiq*, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa
- Haikal, Muhammad Husein. (2009). *Ali bin Abi Thalib*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa
- Haikal, Muhammad Husein. (2013). *Umar bin Khattab*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa
- Haikal, Muhammad Husein. (2013). *Utsman bin Affan*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa
- Hamka, (1998). *Sejarah Umat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- M. Kholiluddin. (2020) *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Muh. Chamdillah. (2020) *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Muh. Subhan. (2020) *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sudrajat, Akhmad (2011) "*Kurikulum & Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*". Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Suryadilaga (2003). *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras.
- Thohir, Ajid. (2009). *Studi Kawasan Dunia Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Suryono dan Hariyanto (2011). "*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Watt, Montgomery, (1988). *Politik Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: P3M.

- Yatim, Badri, (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf Al-qardawi, (2003). *Distorsi Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Yuslem, Nawir, (2003). *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Yusuf, Mundzirin, (2006). *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*,
Yogyakarta: Pustaka
- Zuhairin. (1997). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Busahdiar, MA

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis juga sedang menyelesaikan Program Doktorat Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini penulis menduduki jabatan sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.



Dr. Ummah Karimah, M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis merupakan lulusan dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Saat ini penulis menduduki jabatan sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Gugus Kendali Mutu (GKM)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.



Siti Shofiyah, S.Pd.I, M.Ag.

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Saat ini penulis merupakan Gugus Kendali Mutu (GKM) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan diberbagai jurnal serta aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan seminar/konferensi.



Dra. Romlah, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis juga sedang menyelesaikan Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Saat ini penulis menduduki jabatan sebagai Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Buku yang berjudul "Pembelajaran SKI untuk MTs" ini disusun dengan maksud untuk membantu para pembaca dalam mempelajari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kajian dalam buku ini secara garis besar memuat dua aspek; Pertama, Materi SKI Kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX. Kedua, membahas tentang metode, media dan evaluasi pembelajaran SKI untuk MTs. Hal-hal yang dimuat dalam buku ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi setiap pembaca khususnya para mahasiswa, peserta didik, guru ataupun dosen yang ingin mendalami tentang Pembelajaran SKI untuk MTs.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISSN 978-623-147-127-7



9 786231 471277